

**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS**

Oleh

NINDA RASID
E1119095

SKRIPSI



PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
TAHUN 2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI
*FINANCIAL DISTRESS***

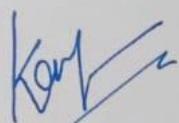
Oleh

NINDA RASID
E1119095

SKRIPSI

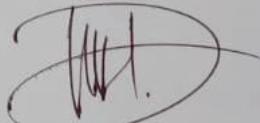
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal
Gorontalo, 16 Mei 2023

PEMBIMBING I



Kartini Muslimin, SE.,M.Ak
NIDN : 09 131276 01

PEMBIMBING II



Agus Baku, SE.,M.Si
NIDN : 09 010886 01

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS
DALAM MEMPREDIKSI KONDISI
*FINANCIAL DISTRESS***

Oleh

NINDA RASID
E1119095

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Purnama Sari, SE.,M.Si
(Ketua Penguji)
2. Sulianty, SE.,M.Si
(Anggota Penguji)
3. Taufik Udango, SE., M.Ak
(Anggota Penguji)
4. Kartini Muslimin, SE., M.Ak
(Pembimbing Utama)
5. Agus Baku, SE.,M.Si
(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui,



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di universitas ichsan gorontalo maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan ini.

Gorontalo, 14 Mei 2023
Yang Membuat Pernyataan



ABSTRACT

NINDA RASID. E1119095. USE OF EARNINGS AND CASH FLOW IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS

This study aims to empirically test and analyze use of earnings and cash flow on financial distress in non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. This study applies quantitative data analysis methods. The quantitative data analysis method is an analytical technique that uses specific inferences derived from experimental designs by using analytical tools, namely descriptive statistics used to describe the variables in this study. The multiple regression is intended to study the relationship between the effect of one variable on another through the classical assumption test, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The results of the hypothesis test indicate that the first hypothesis, namely H1, is accepted because the significance value is smaller than 0.05. It is indicated by a significant value of 0.024. The second hypothesis, namely H2, is not accepted because the significant value is greater than 0.05. It is proven by a significant value of 0.409.

Keywords : earnings, cash flow, financial distress

ABSTRAK

NINDA RASID. E1119095. PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL DISTRESS

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis penggunaan laba and arus kas terhadap financial distress pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menerapkan metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah teknik analisis yang menggunakan inferensi spesifik yang berasal dari desain eksperimen. dengan menggunakan alat analisis yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini, Regresi berganda ditujukan untuk mempelajari hubungan antara pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil pada uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu H1 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikan sebesar 0.024. Hipotesis kedua, yaitu H2 tidak diterima karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Hal itu ditunjukan dengan nilai signifikan sebesar 0.409.

Kata kunci : laba, arus kas, financial distress

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur peneliti panjatkan kepada ALLAH SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penggunaan Laba Dan Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress**", sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- Ibu Dr. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo (YPIPT-IG)
- Bapak Dr. Abdul Gaffar LaTjokke, SE.,M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
- Bapak Dr. Musafir, SE.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo.
- Ibu Shella Budiawan, SE.,M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo
- Bapak Agus Baku, SE.,M.Si sebagai pembimbing I, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Ibu Kartini Muslimin, SE.,M.Ak sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan Skripsi ini.
- Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulisan dalam mengerjakan penelitian ini.

- Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua, kakak dan keluarga yang telah membantu/mendukung penulis.
- Terima kasih untuk Fikriyanto Adam telah ikut membantu dan mendukung penulis
- Semua Teman-teman yang telah membantu penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk menyempurnakan penulisan Skripsi lebih lanjut. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo,.....2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 <i>Financial Distress</i>	7
2.2 Laba.....	11
2.2.1 Kegunaan Laporan Laba Rugi	12
2.2.2 Unsur Laporan Laba Rugi.....	14
2.3 Arus Kas	15
2.4 Hubungan Laba, Arus Kas dan <i>Financial Distress</i>	19
2.5 Penelitian Terdahulu.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran	23
2.7 Hipotesis	23
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Objek Penelitian	26
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	26

3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.4 Jenis dan Sumber Data	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Teknik Analisis.....	31
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	31
3.6.2 Analisis Regresi Berganda	31
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	32
3.6.4 Uji Hipotesis	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	36
4.2 Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Hasil perhitungan <i>financial distress</i> , laba dan juga arus kas	42
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif	84
4.3 Pembahasan	94
BAB V PENUTUP.....	97
5.1 Kesimpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang menjadi sampel	29
Tabel 4.1 <i>Descriptive Statistics</i>	85
Tabel 4.2 Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	86
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi.....	88
Tabel 4.4 Analisis Regresi Berganda	90
Tabel 4.5 <i>Anova</i>	92
Tabel 4.6 <i>Coefficients</i>	92
Tabel 4.7 <i>Model Summary</i>	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jadwal Penelitian	100
Lampiran 2 Abstract.....	101
Lampiran 3 Abstrak	102
Lampiran 4 Daftar Sampel Perusahaan.....	103
Lampiran 5 Hasil Analisis.....	104
Lampiran 6 Izin Penelitian	111
Lampiran 7 Balasan Izin Penelitian	112
Lampiran 8 Surat Bebas Plagiasi	113
Lampiran 9 Hasil Turnitin.....	114
Lampiran 10 <i>Curiculum Vitae</i>	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang *go publik* memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Para investor atau kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen.

Setiap perusahaan didirikan dengan harapan akan menghasilkan profit sehingga mampu untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang yang tak terbatas. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan terus hidup dan diharapkan tidak akan mengalami likuiditasi. Dalam praktek, asumsi seperti diatas tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terpaksa bubar karena mengalami *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan.

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), *Financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi di mana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Istilah umum untuk menggambarkan

situasi tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang, dan *default*. *Insolvency* dalam kebangkrutan menunjukkan kekayaan bersih negatif. Ketidakmampuan melunasi utang menunjukkan kinerja negatif dan menunjukkan adanya masalah likuiditas. Default berarti suatu perusahaan melanggar perjanjian dengan kreditur dan dapat menyebabkan tindakan hukum

Parulian (2007) dalam Zulandari (2015) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi financial distress apabila perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut mereka, sinyal pertama dari kesulitan ini adalah dilanggarinya persyaratanpersyaratan utang (*debt covenants*) yang disertai dengan penghapusan atau pengurangan pembayaran dividen.

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mendapatkan laba. Laporan laba rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan laba rugi menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuannya. Hasil operasi perusahaan diukur dengan membandingkan antara pendapatan perusahaan dengan biaya. Apabila pendapatan lebih besar daripada biaya maka dikatakan bahwa perusahaan memperoleh laba dan bila terjadi sebaliknya maka perusahaan mengalami rugi.

Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan

mengalami rugi maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan keuangan atau *financial distress*. Kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan. Dengan kondisi demikian maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Disamping itu, arus kas juga merupakan laporan yang memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Setiap perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar (*cash outflows*). Apabila arus kas yang masuk lebih besar daripada arus kas yang keluar maka hal ini akan menunjukkan *positive cash flows*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus kas keluar maka akan menjadi *negative cash flows*.

Apabila arus kas suatu perusahaan jumlahnya besar, maka pihak kreditor mendapatkan keyakinan pengembalian atas kredit yang diberikan. Jika arus kas suatu perusahaan bernilai kecil, maka kreditor tidak mendapatkan keyakinan atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena perusahaan dianggap mengalami

permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan kondisi demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Jika hal ini berlangsung secara terus menerus, kreditor tidak akan mempercayakan kreditnya kembali kepada perusahaan karena dianggap mengalami permasalahan keuangan atau *financial distress*. Dengan masalah demikian maka arus kas dapat dijadikan indikator oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan secara empiris mengenai kemampuan informasi arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Penelitian tentang kesulitan.

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan suatu perusahaan sudah sangat banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi penelitian mengenai prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dengan membandingkan antara kondisi *financial distress* dari sudut pandang laba dan arus kas masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* serta mencari model prediksi untuk memprediksi kondisi *financial distress* seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan kecuali industri perbankan karena industri perbankan dinilai memiliki regulasi yang sudah tinggi dan banyak aturan yang harus ditaati sehingga praktik penyimpangan dapat dihindari. Selain itu Bank Indonesia sudah merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menciptakan infrastruktur yang kuat bagi industri perbankan nasional (Wahyuningtyas, 2010) . Hal ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan selain industri perbankan memiliki risiko yang lebih tinggi karena belum adanya regulasi yang kuat seperti pada industri perbankan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditor serta pihak internal perusahaan dalam mendeteksi kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui kondisi keuangannya sehingga dapat melakukan tindakan antisipasi jika diketahui perusahaannya mengalami kondisi kesulitan keuangan. Dengan dasar uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti “**Penggunaan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah laba mampu berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022?

2. Apakah arus kas mampu berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh Laba dan Arus Kas *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021, dan yang menjadi Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh laba terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh arus kas terhadap *financial distress* pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang pengaruh laba maupun arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress*, memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal dalam pengambilan keputusan, dan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Kondisi financial distress terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi di mana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi. penelitian terdahulu berbeda-beda dalam mengartikan kesulitan keuangan, dimana perbedaan ini tergantung pada cara mengukurnya.

Menurut Atmini dan Wuryana (2005), financial distress adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan. Tirapat dan Nittayagasetwat (1999) dalam Sasongko (2012) mengatakan bahwa perusahaan mengalami financial distress jika perusahaan menghentikan operasinya dan perusahaan merencanakan untuk melakukan restrukturisasi.

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan.Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Faktor-faktor internal yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan meliputi:

a. Kesulitan Arus Kas

Terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil kegiatan operasi tidak cukup untuk menutupi beban –beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan.Selain itu kesulitan arus kas juga bisa disebabkan adanya kesalahan manajemen ketika mengelola aliran kas perusahaan dalam melakukan pembayaran aktivitas perusahaan dimana dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan.

b. Besarnya jumlah utang

Kebijakan pengambilan hutang perusahaan untuk menutupi biaya yang timbul akibat operasi perusahaan akan menimbulkan kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan utang di masa mendatang. Ketika tagihan jatuh tempo, sedangkan perusahaan tidak mempunyai cukup dana untuk melunasi tagihan –tagihan tersebut, maka kemungkinan yang dilakukan kreditur adalah melakukan penyitaan harta perusahaan untuk menutupi kekurangan pembayaran tagihan tersebut.

c. Kerugian dalam kegiatan operasional perusahaan selama beberapa tahun

Dalam hal ini merupakan kerugian operasional perusahaan yang dapat menimbulkan arus kas negatif dalam perusahaan.Hal ini dapat terjadi karena beban operasional lebih besar dari pendapatan yang diterima perusahaan.

d. Moral manajemen

Kecurangan ini akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang pada akhirnya membangkrutkan perusahaan. Kecurangan dapat berupa manajemen yang korup atau memberikan informasi yang salah dan dapat merugikan banyak pihak. Seperti kepada pemegang saham atau investor

Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang bisa mengakibatkan kebangkrutan adalah sebagai berikut:

a. Keinginan pelanggan

Perubahan keinginan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari atau berpindah sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan. Untuk menjaga hal tersebut perusahaan harus selalu mengantisipasi kebutuhan pelanggan dengan menciptakan produk-produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan.

b. Kesulitan bahan baku

Kesulitan ini terjadi karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi. Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus selalu menjalin hubungan baik dengan supplier dan tidak menggantungkan kebutuhan bahan baku pada satu supplier sehingga risiko kekurangan bahan baku dapat diatasi.

c. Faktor debitor

Faktor ini juga harus diantisipasi untuk menjaga agar debitor tidak melakukan kecurangan. Terlalu banyak piutang diberikan kepada debitor dengan jangka waktu pengembalian yang lama akan mengakibatkan banyak

aset menganggur yang tidak memberikan penghasilan sehingga mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Untuk mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus selalu mengawasi dan mengontrol piutang yang dimiliki serta keadaan debitör agar dapat melakukan perlindungan dini terhadap aset perusahaan.

d. Faktor kreditur

Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan.Untuk mengantisipasi hal tersebut, perusahaan harus bisa mengelola hutangnya dengan baik dan juga membina hubungan baik dengan kreditur.

e. Persaingan bisnis

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan kompetitor lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan. Semakin ketatnya persaingan menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki produk yang dihasilkan, memberikan nilai tambah yang lebih baik lagi kepada pelanggan.

f. Kondisi perekonomian global

Kondisi perekonomian global akan memberikan efek pada seluruh negara. Efek yang diberikan tergantung pada situasi yang terjadi apakah berpengaruh baik atau buruk, untuk itu perusahaan harus siap dengan perubahan kondisi yang sukar diprediksi.

2.2. Laba

Laporan laba rugi (*income Statement*) merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. (biasanya diisebut juga sebagai laporan laba). Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dankekayaan kredit. Laporan ini menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksikan jumlah, waktu, dan tidak kepastian arus kas masa depan (Kieso, dkk: 2011).

Laba merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan kesejahteraan. Pengukuran laba merupakan informasi penting yang menunjukkan prestasi perusahaan dan informasi yang berguna sebagai dasar pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Harahap (2015) *Committee on Terminology* mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan laba/rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

FASB Statement mendefinisikan *Accounting Income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity (net assets)* dari suatu *entity* selama suatu

periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.

Laba merupakan selisih pendapatan dan beban setelah dikurangi beban dan kerugian laba merupakan salah satu pengukur aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan atas dasar akuntansi akrual dan merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi perusahaan yang dinyatakan dalam istilah keuangan. (Wahyuningtyas, 2010). Kegunaan laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu.

2.2.1. Kegunaan laporan laba rugi

Laporan laba rugi membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Misalnya, para investor dan kreditor menggunakan informasi laporan laba rugi untuk (Kieso, dkk: 2011):

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya.

Memeriksa pendapatan dan beban menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja dan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaingnya.

2. Memberiakan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan.

Informasi tentang kinerja sebelumnya dapat membantu menentukan *trend* penting yang, jika berlanjut, dapat memberikan informasi tentang kinerja masa depan.

3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Informasi tentang berbagai komponen laba rugi- pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian- menyoroti hubungan diantara komponen tersebut. Laporan laba rugi juga membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Laba akuntansi diharapkan dapat digunakan sebagai: pengukur efisiensi, pengukur kinerja entitas dan manajemen, dasar penentuan pajak, sarana alokasi sumber ekonomik, penentuan tarif jasa publik, optimalisasi kontrak utang- piutang, basis kompensasi, motivator, dan dasar pembagian dividen. Dalam penyajian laba, pos-pos operasi dalam arti luas (transaksi nonpemilik) pada umumnya dilaporkan melalui statement laba-rugi, sedangkan pos-pos yang merupakan transaksi modal dilaporkan melalui statement laba ditahan atau statement perubahan ekuitas.

Laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya secara akrual. Dapat dikatakan juga bahwa laba merupakan alat pengukur kembalian atas investasi daripada hanya sekedar perubahan kas. Laba atau rugi termasuk beban pajak

penghasilan atas laba atau rugi sebelum pajak.

2.2.2. Unsur laporan laba rugi

1. Penghasilan (*Income*)

Kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemegang saham

2. Beban (*Expenses*)

Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemegang saham.

Adapun komponen tersebut adalah penjualan barang atau jasa, harga pokok penjualan, biaya-biaya operasi, penghasilan dan biaya diluar operasi, pos-pos luar biasa dan pajak penghasilan. Komponen laporan laba rugi dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan yang diperoleh dari penyerahan barang atau jasa kepada langganan dalam periode tertentu. Dalam laporan laba rugi penjualan dilaporkan baik penjualan kotor maupun penjualan bersih.

b. Harga pokok penjualan

Harga pokok penjualan adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh atau mendapatkan barang yang dijual.

c. Biaya operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk membiayai aktivitas perusahaan, baik administrasi maupun penjualan.

d. Pendapatan dan biaya diluar operasi

Pendapatan dan biaya diluar operasi adalah semua pendapatan yang diperoleh atau beban yang timbul dari aktivitas-aktivitas di luar usaha utama perusahaan.

e. Pos-pos luar biasa Pos-pos luas biasa adalah laba atau rugi yang timbul di luar usaha utama yang bersifat insidentil. Ciri-ciri laba rugi luar biasa adalah bersifat tidak normal dan tidak sering terjadi, misalnya laba dari pembatalan hutang kepada pemegang saham, kerugian kebakaran, dan sebagainya.

f. Pajak penghasilan Pajak penghasilan ini dihitung dari laba bersih sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Dalam laporan laba rugi, pajak penghasilan diperkurangkan dari laba bersih sebelum pajak.

2.3. Arus Kas

Uang tunai atau kas (*cash*) merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang bersal dari periode sebelumnya. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan. Kas merupakan harta yang siap dan mudah untuk digunakan dalam transaksi serta ditukarkan dengan harta lain, mudah dipindahkan dan beragam tanpa tanda pemilik. Jumlah uang kas yang dimiliki oleh perusahaan harus dijaga sedemikian rupa sehingga tidak terlalu banyak dan tidak kurang (Zulandari, 2015).

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan. Laporan ini melengkapi informasi informasi keuangan perusahaan yang telah disediakan oleh laporan laba/ rugi (Zulhelmi dan Diana, 2013).

Kas menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas terdiri dari saldo kas yang ditangan perusahaan dan termasuk rekening giro. Setoran kas adalah aset yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi dan dengan cepat dapat dijadikan menjadi kas. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

Pengolahan kas dapat dikriteriakan sebagai berikut:

1. Diakui secara umum sebagai alat pembayaran yang sah.
2. Dapat digunakan setiap saat bila dikehendaki.
3. Penggunaannya secara bebas.
4. Diterima sesuai nilai nominalnya pada saat diuangkan tersebut.

Variabel arus kas dalam penelitian ini dilihat pada laporan arus kas suatu perusahaan dalam laporan keuangan tahunannya. Laporan arus kas tersebut banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Dalam penyajian laporan arus kas ini memisahkan antara transaksi arus kas dalam tiga kategori yaitu (Nandrayani, dkk: 2017):

1. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan operasional.
2. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan investasi.
3. Kas yang berasal dari atau digunakan untuk kegiatan pendanaan.

Zulhelmi dan Diana (2013) bahwa tujuan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada periode tertentu, dimana laporan tersebut dapat membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk:

1. Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa mendatang.
2. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, kemampuan membayar deviden dan kebutuhannya untuk Pendanaan ekstern.
3. Menilai alasan-alasan perbedaan antaradan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluran kas.
4. Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Laporan arus kas berfungsi untuk melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar deviden. Laporan ini digunakan oleh pihak manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2009) dalam Wahyuningtyas (2010), laporan arus kas diperlukan untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Kadangkala ukuran laba tidak menggambarkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
2. Seluruh informasi mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat diperoleh lewat laporan ini.
3. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laporan arus kas tersebut banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, kondisi likuiditas perusahaan yang merupakan kedekatan aset dan kewajiban pada kas, solvabilitas yang merupakan kemampuan untuk membayar kewajiban saat jatuh tempo, fleksibilitas keuangan yang merupakan kemampuan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap kesempatan dan kesulitan masa yang akan datang.

Pengukuran arus kas semakin banyak digunakan untuk analisis kredit, prediksi

kebangkrutan, penetapan ketentuan pinjaman, menilai kualitas laba, serta menetapkan kebijakan dividen dan kebijakan ekspansi.

2.4. Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan Financial Distress

Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Perusahaan mengalami kondisi financial distress jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi negatif. Menurut Whitaker (1999) dalam Wahyuningtyas (2010), jika perusahaan memperoleh laba operasi bersih negatif maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kondisi financial distress

Laporan arus kas dapat membantu para pemakainya untuk melihat bagaimana saldo kas dan setara kas dalam neraca perusahaan berubah dari awal hingga akhir periode akuntansi dan apa artinya perubahan tersebut bagi perusahaan, apakah menunjukkan prestasi positif atau negatif. Laporan laba rugi perusahaan menggunakan dasar akrual yang memungkinkan pelaporan pendapatan dan beban sebelum ada arus kas masuk atau keluar, maka laporan arus kas dalam hal ini dapat digunakan sebagai laporan pengimbang laporan laba rugi. Fungsi dari laporan laba rugi adalah untuk mengukur profitabilitas dari perusahaan pada suatu periode tertentu dengan cara menghubungkan seluruh biaya dan pendapatan yang terkait.

Penilaian yang tepat atas prestasi suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasinya. Jika perusahaan profitable namun mengalami defisit arus kas, dapat merupakan indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor. Kondisi financial distress juga dapat terjadi jika perusahaan memiliki arus kas positif namun laba yang diperoleh negatif. Kondisi tersebut menjadikan investor tidak mempercayakan investasinya kembali kepada perusahaan karena dari kondisi laba negatif menjadikan tidak adanya pembagian deviden.

Laporan arus kas berfokus pada pengukuran keuangan daripada ukuran laba dan biasanya lebih cocok digunakan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dalam hal ini tidak mengidentifikasi laporan mana yang lebih unggul, tetapi penggunaannya tergantung pada apa yang hendak diukur. Dengan demikian, laporan arus kas digunakan untuk mendukung dan melengkapi laporan laba rugi tapi bukan sebagai pengganti laporan laba rugi.

Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi

struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.5. Penelitian Terdahulu

Wahyuningtyas (2010) melakukan penelitian tentang Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008) dengan menggunakan variable dependen dan independen dimana variable dependen yang digunakan yaitu *Financial Distress* dan variable independennya *laba* dan *arus kas*. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa Laba memiliki *predictive value* yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Atmini (2005) melakukan penelitian mengenai manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan *textile mill product and apparel and other textile product* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian tersebut, ia menggunakan 21 variabel yang terdiri dari penjualan bersih, perputaran persediaan, status perusahaan, ukuran perusahaan, jumlah karyawan, *current ratio*, *acid ratio*, *days in account receivables*, pendapatan total, beban usaha, beban overhead, beban gaji, *operating profit margin*, *return on assets*, *total assets turnover*, *net fixed assets turnover*, *net fixed assets*, rata-rata umur aktiva tetap, *total debt to total assets*, *longterm debt to total assets*, dan *equity to total assets*. Hasil penelitiannya adalah bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

Jongkang dan Rita (2014), melakukan penelitian mengenai Manfaat Laba

dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* dengan menggunakan variable dependen yaitu laba dan arus kas dan variable independennya menggunakan variable- variable Penjualan, status, perputaran persediaan, ukuran perusahaan, karyawan, *Current Ratio, Acid ratio, Days in Account Receivables, ROA, Operating Profit Margin*, beban usaha, *Total Revenue, Total Assets Turnover, Net Fixed Assets Turnover, Net Fixed Assets, Total Debt to Total Assets, Longterm Debt to Total Assets, Equity to Total Assets*. hasil penelitiannya menunjukan bahwa Model laba cukup kuat digunakan sebagai model prediksi *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan model arus kas, itidak dapat digunakan sebagai model prediksi kondisi *financial distress*.

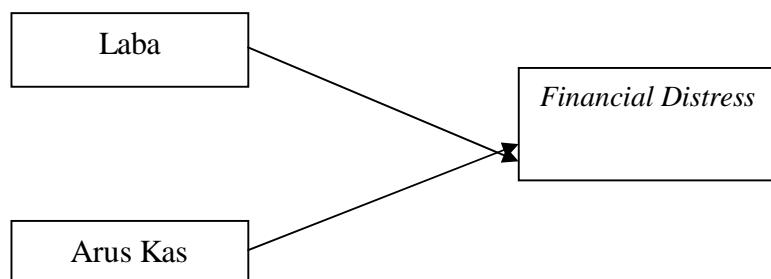
Julius P.S (2017), meneliti tentang Pengaruh Finacial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) dengan variable dependen yaitu *Financial Distress* dan variable Independen yang digunakan yaitu *financial laverage, firm growth, laba, dan arus kas.* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial leverage , firm growth* dan laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan Arus kas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Zilandari (2015) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, variable yang digunakan yaitu variable dependen dan variable independen dimana

variable dependen yang digunakan yaitu *Financial Distress* dan variable independennya yaitu laba dan arus kas. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *Financial Distress*

2.6. Kerangka Pikir

Penggunaan Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* di Bursa Efek Indonesia



2.7. Hipotesis

1. Hubungan Laba dengan Financial Distress

Salah satu kegunaan dari informasi laba yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Laba bersih suatu perusahaan digunakan sebagai dasar pembagian deviden kepada investornya. Jika laba bersih yang diperoleh perusahaan sedikit atau bahkan mengalami rugi maka laba arus kas *Financial Distress* pihak investor tidak akan mendapatkan deviden. Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan tersebut mengalami kondisi permasalahan

keuangan atau *financial distress*. Kondisi ini ditakutkan akan terus menerus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan.

Dalam penelitian terdahulu Wahyuningtiyas (2010) mengungkapkan bahwa laba memiliki *predictive value* yang lebih besar dari pada arus kas dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan. Atmini (2005) mengungkapkan bahwa model laba merupakan model yang lebih baik daripada model arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Jongkang dan Rita (2014) mengatakan bahwa model laba cukup kuat digunakan sebagai model *prediksi Financial Distress* dibandingkan dengan model arus kas. Selanjutnya penelitian Zulandari (2015) mengungkapkan bahwa kekuatan prediksi laba lebih baik dibandingkan dengan kekuatan prediksi menggunakan arus kas. Dari penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H1 :Laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2. Hubungan arus kas dengan *Financial Distress*

Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Julius (2017) mengatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *Financial Distress* sedangkan arus kas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*. Dari penjelasan tersebut maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H2 :Arus kas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data- data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan Mendownload Data. Penelitian ini mnggunakan data keuangan selama 3 tahun pada periode pengamatan mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Penelitian ini dilakukan di galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Ichsan Gorontalo dalam jangka waktu 1 bulan yang berlangsung pada bulan Januari 2023.

3.2. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain. Variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *financial distress*

perusahaan yang diukur dengan menggunakan model Altman Z- Score.

Model Altman merupakan model yang paling banyak digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Adapun rumus adalah sebagai berikut:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

$X1$ = *total ekuitas / total assets*

$X2$ = *retained earnings / total assets*

$X3$ = *earning before interest and taxed / total assets*

$X4$ = *pendapatan / total assets*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan yang mengalami *financial distress* didasarkan pada nilai Z-Score model Altman yaitu:

- a. Jika nilai $Z < 1.8$ maka termasuk perusahaan yang mengalami *financial distress*
- b. Jika nilai $1.8 < Z < 2.99$ maka termasuk gray area (tidak dapat ditentukan perusahaan yang mengalami *financial distress* dan perusahaan yang sehat).
- c. Jika nilai $Z > 2.99$ maka termasuk perusahaan yang sehat.

2. Variable independen

Variable independen adalah variabel yang tidak terikat oleh variable lain.

Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Laba

Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba sebelum pajak/ *earning before tax* (EBT) pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penggunaan laba sebelum pajak untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode dan analisis.. Dalam penelitian laba di hitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}}$$

2) Arus kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu tertentu. Dalam penelitian arus kas dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Arus kas} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

3.3. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan leasing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria berikut ini:

- a. Perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor keuangan selama periode analisis.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan audit tahun 2020-2022.
- c. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember .
- d. Memiliki data yang berkaitan dengan pengukuran variabel penelitian.

Berikut ini adalah daftar nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel

NO	KODE SAHAM	NAMA PERUSAHAAN	SUB SEKTOR
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
2	BBLD	Buana Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
3	IBFN	Intan Baruprana Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
4	MGNA	Magna Finance Tvk	Lembaga Pembiayaan

5	TIFA	Tifa Finance Tbk	Lembaga Pembiayaan
6	VRNA	Verena Multi Finance Indonesia Tbk	Lembaga Pembiayaan
7	WOMF	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Lembaga Pembiayaan
8	OCAP	Onix Capital Tbk	Perusahaan Efek
9	TRIM	Trimegah Securities Tbk	Perusahaan Efek
10	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	Asuransi
11	ASJT	Asuransi Jaya Tania Tbk	Asuransi

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada seluruh perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022 yang telah didokumentasikan dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Data tersebut diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui internet, yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam laporan keuangan tersebut yaitu: kas atau setara kas, laba bersih, nilai asset, liabilitas, laba ditahan, laba sebelum pajak, ekuitas dan penjualan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data tersebut antara lain:

1. Daftar nama perusahaan bukan bank yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Data laporan keuangan perusahaan periode 2020-2022 yang diambil dari www.idx.co.id.

3.6. Teknik Analisis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis yang menggunakan rumus-rumus tertentu yang didapat dari suatu proses pengujian.

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan suatu data seperti *mean* (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Alat analisis ini digunakan untuk menggambarkan laba dan arus kas.

3.6.2. Analisis Regresi Berganda

Metode regresi bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel terikat atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen disebut regresi berganda. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = *Financial distress (Z-score)*

b = Konstanta

X1 = Laba

X2 = Arus Kas

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis. Suatu model regresi berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik jika model tersebut terbebas dari asumsi-asumsi klasik.

e. Uji Normalitas (*Normality*)

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang memiliki distribusi nornal adalah data yang baik digunakan dalam penelitian. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, yaitu:

a) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji normalitas *kolmogorov-smirnov* merupakan konsep pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku dengan tingkat signifikansi 0,05. Populasi data dikatakan normal apabila hasil uji $kolmogorov-smirnov > 0,05$.

b) Normal P-Plot

Uji normalitas data dengan Normal P-Plot, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal

f. Autokorelasi (*Autocorrelation*)

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu dengan variabel terikat. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin-Watson Test. Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin – Watson, yaitu:

- a) $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b) $2,35 < DW < 2,79$ berarti tidak dapat disimpulkan.
- c) $DW > 2,79$ berarti terjadi autokorelasi.

g. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidak adanya pola tertentu pada grafik, apabila tidak ada pola yang jelas (titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*). Metode regresi berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam suatu prediktif tunggal. Adapun untuk menguji signifikansi tidaknya hipotesis tersebut digunakan uji $-F$, uji $-T$, dan uji koefisien determinasi.

A. Uji Secara Simultan (Uji –F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom Sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau F_{hitung} (pada kolom F) lebih besar dari F_{tabel} . Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- a) H_0 akan diterima bila $sig. > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara bersama.
- b) H_0 akan ditolak bila $sig. < 0,05$ atau terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara bersama.

B. Uji Secara Parsial (Uji –T)

Uji –T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji dengan menggunakan uji –T adalah H_1 dan H_2 . Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- a) H_0 akan diterima bila $sig. > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara parsial.
- b) H_0 akan ditolak bila $sig. < 0,05$ atau terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* secara parsial.

C. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 dikatakan baik jika di atas 0,5. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 < R^2 > 1$. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan kontribusi yang besar dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Sebaliknya, nilai R^2 yang menunjukkan kontribusi yang kecil dari variabel bebas terhadap perubahan yang terjadi pada variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

1) Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance (Perusahaan), pada awalnya merupakan perusahaan yang bergerak di sektor pembiayaan yang melayani pendanaan berbagai merek motor dan mobil baik baru maupun bekas. Sejalan dengan perkembangan usaha dan perkembangan regulasi, Perusahaan juga menyediakan produk jasa pembiayaan lain. Perusahaan ini berdiri pada 1990 dan mulai beroperasi 1991. Sejak awal, Perusahaan telah berkomitmen untuk menjadi perusahaan terbaik dan terkemuka di sektor pembiayaan.

2) Buana Finance Tbk (BBLD)

PT Buana Finance Tbk. berawal dari pendirian PT BBL Leasing Indonesia pada tanggal 7 Juni 1982 dengan sejarah operasional selama 34 tahun. Perseroan telah berkembang dari sebuah lembaga keuangan swasta campuran dengan modal awal Rp 1,8 miliar dan 2 kantor cabang menjadi perusahaan publik dengan modal lebih dari Rp 1 trilyun, total aset sebesar Rp 3,6 trilyun dan 21 kantor cabang serta 9 Kantor Sekitar Kantor Cabang (KSKC).

3) Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

PT Intan Baruprana Finance Tbk (Perseroan), dikenal dengan IBF, pertama kali didirikan pada tahun 1991. Kemudian pada tahun 2003, PT

Intraco Penta Tbk (INTA Group) mengakuisisi IBF sebagai entitas anak untuk mendukung bisnis alat berat yang dijalankan Group. Perseroan didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 19 tanggal 4 September 1991 dan telah diubah dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, keduanya dibuat di hadapan Esther Daniar Iskandar, S.H., Notaris di Jakarta yang telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2- 6083.HT.01.01/TH 93 tanggal 15 Juli 1993, dan telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada tanggal 25 Agustus 1993 dengan nomor 195/ Leg/1993 dan No. 294/Leg/1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 82 tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan No. 4771 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 83 tanggal 18 Oktober 1994 tambahan No. 8058.

4) Magna Finance Tbk (MGNA)

Perseroan berdiri pada 9 Maret 1984 dengan nama PT Arkasa Utama Leasing pada tanggal berdasarkan Akta Pendirian No. 10 yang dibuat di hadapan Notaris Jacinta Susanti, S.H., Notaris di Jakarta. Akta ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Nama Perseroan berubah menjadi PT Magna Finance pada 17 Mei 2004 berdasarkan Akta yang dibuat di hadapan Hestyani Hassan, S.H., Notaris di Jakarta. Kemudian terjadi beberapa kali perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan terakhir pada Anggaran Dasar Perseroan berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

5) Tifa Finance Tbk (TIFA)

PT Tifa Finance Tbk (“Perseroan”) adalah perusahaan pembiayaan yang bergerak dalam usaha pembiayaan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan anjak piutang. Perseroan didirikan pada tahun 1989 oleh PT Dwi Satrya Utama (DSU).

Pada tahun 1996, Perseroan menjadi perusahaan joint venture dengan masuknya Tan Chong Credit Pte Ltd (TCC) - Singapura, yaitu anak perusahaan Tan Chong Motor Group (TCMG) dari Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki 1 Kantor Pusat di Jakarta, 1 Kantor Cabang di Surabaya, dan 5 Kantor Perwakilan di Semarang, Balikpapan, Banjarmasin, Pekanbaru dan Makassar. Sampai dengan akhir 2016, Perseroan mempekerjakan 80 karyawan, berkurang 5,00% dari sebanyak 84 karyawan di tahun 2015.

6) Verena Multi Finance Indonesia Tbk (VRNA)

Selama lebih dari 13 tahun PT Verena Multi Finance Tbk. (Verena/Perseroan) senantiasa berfokus untuk menjadi yang terdepan dalam solusi pembiayaan tidak hanya mobil baru dan mobil bekas, tetapi juga untuk pembiayaan properti dan modal kerja. Pada tanggal 25 Juni 2008 Verena menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun 2010 Perusahaan bekerjasama dengan IBJ Leasing Co. Ltd. untuk membentuk perusahaan patungan yaitu PT IBJ Verena Finance. IBJ Leasing Co. Ltd. sendiri merupakan bagian dari Mizuho Financial Group, salah satu lembaga keuangan terbesar di Jepang.

7) Wahana Ottomoitra Multiartha Tbk (WOMF)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance atau Perseroan) didirikan pada 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pemberian pembiayaan sepeda motor, khususnya untuk sepeda motor merek Honda. Pada 2000, Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan Perseroan terus mengalami perkembangan dan tidak lagi hanya melayani pembiayaan sepeda motor merek Honda, tapi juga sepeda motor merek Jepang lainnya, seperti Yamaha, Suzuki, dan Kawasak

Pada 2005, Perseroan menjadi bagian dari kelompok usaha PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) setelah Maybank Indonesia mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perseroan. Pada 2015, Perseroan melakukan right issue melalui Penawaran Umum Terbatas, di mana MBI bertindak sebagai standby buyer. Saat ini, Perseroan didukung oleh 170 kantor jaringan dengan, 3.000 karyawan untuk melayani 1 juta konsumen aktif, selain itu Perseroan juga terus mempertahankan hubungan baik dengan lebih dari 3.000 dealer.

8) Onix Capital Tbk (OCAP)

PT Onix Capital Tbk (“OCAP”) didirikan pada tanggal 6 Oktober 1989 dengan nama PT Piranti Ciptadhana Amerta dan telah beberapa kali mengalami perubahan nama dan perubahan terakhir terjadi pada awal 2011 dari nama PT JJ NAB Capital Tbk menjadi PT Onix Capital Tbk. Pada tanggal 30 Oktober 2003, Perseroan memperoleh pernyataan efektif untuk

melakukan Penawaran Umum Perdana sahamnya kepada masyarakat sejumlah 50 juta saham dan Perseroan melakukan company listing sejumlah 273,2 juta saham di Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 November 2003. Pada bulan Mei 2013, Perseroan mengubah kegiatan usahanya melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dari semula perusahaan yang bergerak di bidang perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek menjadi kegiatan usaha yang bergerak di bidang jasa konsultan bidang bisnis, manajemen, dan administrasi.

9) Trimegah Securities Tbk (TRIM)

Didirikan pada tanggal 9 Mei tahun 1990 dengan nama PT Trimulya Securindolestari, yang kemudian berubah menjadi PT Trimegah Securindolestari pada tanggal 28 Mei 1990. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek dari Baepam pada tahun 1992 dan 1993. Pada tanggal 12 Oktober 1999, Perseroan berubah nama lagi menjadi PT Trimegah Securities Tbk, dan pada tanggal 31 Januari 2000 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode saham “TRIM”. Untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 20/POJK.04/2016 tentang Perizinan Perusahaan Efek yang Melakukan Kegiatan Usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Perantara Pedagang Efek, efektif per tanggal 29 Juli 2016, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

10). Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

PT Asuransi Bintang Tbk didirikan di Jakarta sesuai dengan Akta Notaris RM Soewandi dengan Nomor 63 tanggal 17 Maret 1955, di saat jumlah Perusahaan asuransi nasional masih sangat sedikit. Para Pendiri PT Asuransi Bintang Tbk adalah mantan pejuang kemerdekaan 1945 yaitu : Soedarpo Sastrosatomo, Idham, Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiardjo, Roestam Moenaf, J.R. Koesman dan Ismet. PT Asuransi Bintang Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan nama.

Pada tahun 1971 pertama kali tercatat di Departemen Keuangan Republik Indonesia dengan nama PT. Maskapai PT Asuransi Bintang Tbk, kemudian pada tahun 1986 berubah menjadi PT. Asuransi Kerugian Bintang. Perubahan terakhir terjadi pada tanggal 25 Agustus 1997 sesuai dengan Surat dari Departemen Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan Direktorat Asuransi nomor S.4393/LK/1997 menyatakan bahwa telah dinyatakan berlaku nama baru untuk PT Asuransi Bintang yaitu PT Asuransi Bintang Tbk sesuai dengan yang tercantum dalam Akta Notaris Ny. Indah Fatmawati, SH, Notaris Pengganti Ny. Poerbaningsih Adi Warsito SH nomor 199 tanggal 30 Juni 1997 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman melalui Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-6915 HT.01.04 Th. 97 tanggal 31 Juli 1997.

11) Asuransi Jaya Tania Tbk

Perseroan didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama “PT Maskapai Asuransi Jasa Tania” berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi,

SH yang diumumkan dalam tambahan berita Negara RI tanggal 30/10-1979 no 87. Pada awalnya aktivitas pemasaran perseroan terbatas pada group PT Perkebunan I – XXIX dengan jumlah jaringan 5 kantor cabang dan 1 kantor per wak ilan. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, sejak tahun 1987 domisili Kantor Pusat Perseroan dipindahkan dari Bandung ke Jakarta. Pada tahun yang sama nama perseroan berubah menjadi “PT Asuransi Jasa Tania”.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil perhitungan *financial distress, laba dan juga arus kas*

A. Financial Distress

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

Keterangan:

Z = *bankruptcy index*

$X1$ = *total ekuitas / total assets*

$X2$ = *retained earnings / total assets*

$X3$ = *earning before interest and taxed / total assets*

$X4$ = *pendapatan / total assets*

1. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

Tahun 2020	Total Ekuitas	7,925,275,000
	Retained earning	7,874,681,000
	Earning Before Interest and Tax	1,476,435,000
	Pendapatan	(10,462,000,000)
	Total Asset	29,230,513,000

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{7,926,275,000}{29,230,513,000}$$

$$X1 = 0.27$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{7,874,681,000}{29,230,513,000}$$

$$X2 = 0.26$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{1,476,435,000}{29,230,513,000}$$

$$X3 = 0.05$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(10,462,000,000)}{29,230,513,000}$$

$$X4 = (0.35)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.27) + 1.4(0.26) + 3.3(0.05) + 0.6(-0.35)$$

$$Z = 0.32 + 0.36 + 0.17 + (-0.21)$$

$$Z = 0.64$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	8,946,372,000
	Retained earning	8,655,267,000
	Earning Before Interest and Tax	1,601,894,000
	Pendapatan	235,619,000,000
	Total Asset	23,725,885,000

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{8,946,372,000}{23,725,885,000}$$

$$X1 = 0.37$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{8,655,267,000}{23,725,885,000}$$

$$X2 = 0.36$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{1,601,894,000}{23,725,885,000}$$

$$X3 = 0.06$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{235,619,000,000}{23,725,885,000}$$

$$X4 = 9.93$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.37) + 1.4(0.36) + 3.3(0.06) + 0.6(9.93)$$

$$Z = 0.44 + 0.50 + 0.20 + 5.96$$

$$Z = 7.1$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	10,032,386,000
	Retained earning	9,641,695,000
	Earning Before Interest and Tax	2,039,724,000
	Pendapatan	87,459,000,000
	Total Asset	24,897,205,000

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{10,032,386,000}{24,897,205,000}$$

$$X1 = 0.40$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{9,641,695,000}{24,897,205,000}$$

$$X2 = 0.38$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{2,039,724,000}{24,897,205,000}$$

$$X3 = 0.08$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{87,459,000,000}{24,897,205,000}$$

$$X4 = 3.51$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.40) + 1.4(0.38) + 3.3(0.08) + 0.6(3.51)$$

$$Z = 0.48 + 0.53 + 0.26 + 2.11$$

$$Z = 3.38$$

2. Buana Finance Tbk (BBLD)

Tahun 2020	Total Ekuitas	1,208,655,000
	Retained earning	807,402,000,000
	Earning Before Interest and Tax	27,212,000,000
	Pendapatan	(11,946,000,000)
	Total Asset	4,115,895,000

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,208,655,000}{4,115,895,000}$$

$$X1 = 0.29$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{807,402,000,000}{4,115,895,000}$$

$$X2 = 196.16$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{27,21,000,000}{4,115,895,000}$$

$$X3 = 6.61$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(11,946,000,000)}{4,115,895,000}$$

$$X4 = (2.90)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.29) + 1.4(196.16) + 3.3(6.61) + 0.6(-2.90)$$

$$Z = 0.35 + 274.62 + 21.81 + 1.74$$

$$Z = 295.04$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	1,243,821,000
	Retained earning	829,522,000,000
	Earning Before Interest and Tax	34,803,000,000
	Pendapatan	13,045,000,000
	Total Asset	3,582,868,000

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,243,821,000}{3,582,868,000}$$

$$X1 = 0.35$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{829,522,000,000}{3,582,868,000}$$

$$X2 = 231.52$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{34,803,000,000}{3,582,868,000}$$

$$X3 = 9.71$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{13,045,000,000}{3,582,868,000}$$

$$X4 = 3.64$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.35) + 1.4(231.52) + 3.3(9.71) + 0.6(3.64)$$

$$Z = 0.42 + 324.13 + 32.04 + 2.18$$

$$Z = 358.77$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	1,315,941,000
	Retained earning	907,107,000,000
	Earning Before Interest and Tax	112,942,000,000
	Pendapatan	(5,465,000,000)
	Total Asset	4,603,150,000

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,315,941,000}{4,603,150,000}$$

$$X1 = 0.29$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{907,107,000,000}{4,603,150,000}$$

$$X2 = 197.06$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{112,942,000,000}{4,603,150,000}$$

$$X3 = 24.54$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(5,465,000,000)}{4,603,150,000}$$

$$X4 = (1.19)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.29) + 1.4(197.06) + 3.3(24.54) + 0.6(-1.19)$$

$$Z = 0.35 + 275.88 + 80.98 + (-0.71)$$

$$Z = 356.5$$

3. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

Tahun 2020	Total Ekuitas	(322,308,091,171)
	Retained earning	(1,188,374,005,829)
	Earning Before Interest and Tax	(584,539,547,956)
	Pendapatan	424,321,030,000
	Total Asset	876,407,648,610

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(322,308,091,171)}{876,407,648,610}$$

$$X1 = (-0.37)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(1,188,374,005,829)}{876,407,648,610}$$

$$X2 = (-1.36)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(584,539,547,956)}{876,407,648,610}$$

$$X3 = (-0.67)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{424,321,030,000}{876,407,648,610}$$

$$X4 = 0.48$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(-0.37) + 1.4(-1.36) + 3.3(-0.67) + 0.6(0.48)$$

$$Z = (-0.44) + (-1.90) + (-2.21) + 0.29$$

$$Z = (-4.26)$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	(521,842,043,346)
	Retained earning	(1,389,165,914,714)
	Earning Before Interest and Tax	(151,768,856,508)
	Pendapatan	1,257,956,710
	Total Asset	592,213,356,000

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(521,842,043,346)}{592,213,356,000}$$

$$X1 = (-0.88)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(1,389,165,914,714)}{592,213,356,000}$$

$$X2 = (-2.35)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(151,768,856,508)}{592,213,356,000}$$

$$X3 = (-0.26)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{1,257,956,710}{592,213,356,000}$$

$$X4 = 0.00$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(-0.88) + 1.4(-2.35) + 3.3(-0.26) + 0.6(0.00)$$

$$Z = (-1.06)(-3.29) + (-0.86) + 0$$

$$Z = (-5.21)$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	(563,343,150,360)
	Retained earning	(1,430,672,294,228)
	Earning Before Interest and Tax	(6,012,049,753)
	Pendapatan	5,272,500,000
	Total Asset	521,807,058,177

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(563,343,150,360)}{521,807,058,177}$$

$$X1 = (-1.08)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(1,430,672,294,228)}{521,807,058,177}$$

$$X2 = (-2.74)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(6,012,049,753)}{521,807,058,177}$$

$$X1 = (-0.01)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{5,272,500,000}{521,807,058,177}$$

$$X4 = 0.01$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(-1.08) + 1.4(-2.74) + 3.3(-0.01) + 0.6(0.01)$$

$$Z = (-1.30) + (-3.84) + (-0.03) + 0.01$$

$$Z = (-5.16)$$

4. Magna Finance Tbk (MGNA)

Tahun 2020	Total Ekuitas	(322,308,091,171)
	Retained earning	(146,525,934,491)
	Earning Before Interest and Tax	56,965,098,971
	Pendapatan	(86,070,750,000)
	Total Asset	6,805,984,418

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(322,308,091,171)}{6,805,984,418}$$

$$X1 = (-47.36)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(146,525,934,491)}{6,805,984,418}$$

$$X2 = (-2.15)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{56,965,098,971}{6,805,984,418}$$

$$X3 = 8.37$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(86,070,750,000)}{6,805,984,418}$$

$$X4 = (-12.65)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(-47.36) + 1.4(-2.15) + 3.3(8.37) + 0.6(-12.65)$$

$$Z = (-56.83) + (-3.01) + 27.62 + (-7.59)$$

$$Z = (-39.81)$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	(521,842,043,346)
	Retained earning	(149,267,110,629)
	Earning Before Interest and Tax	(29,437,280,032)
	Pendapatan	(431,977,072,000)
	Total Asset	139,772,224,977

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(521,842,043,346)}{139,772,224,977}$$

$$X1 = (-3.73)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(149,267,110,629)}{139,772,224,977}$$

$$X2 = (-1.07)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(29,437,280,032)}{139,772,224,977}$$

$$X3 = (-0.21)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(431,977,072,000)}{139,772,224,977}$$

$$X4 = (-3.09)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4$$

$$Z = 1.2(-3.73) + 1.4(-1.07) + 3.3(-0.21) + 0.6(-3.09)$$

$$Z = (-4.48) + (-1.50) + (-0.69) + (-1.58)$$

$$Z = (-8.25)$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	(563,343,150,360)
	Retained earning	(151,879,148,475)
	Earning Before Interest and Tax	(13,843,730,232)
	Pendapatan	415,358,466,000
	Total Asset	136,631,700,935

Financial Distress tahun 2022

$$X_1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_1 = \frac{(563,343,150,360)}{136,631,700,935}$$

$$X_1 = (-4.12)$$

$$X_2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{(151,879,148,475)}{136,631,700,935}$$

$$X_2 = (-1.11)$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{(13,843,730,232)}{136,631,700,935}$$

$$X_3 = (-0.10)$$

$$X_4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{415,358,466,000}{136,631,700,935}$$

$$X_4 = 3.04$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4$$

$$Z = 1.2(-4.12) + 1.4(-1.11) + 3.3(-0.10) + 0.6(3.04)$$

$$Z = (-4.94) + (-1.55) + (-0.33) + (1.82)$$

$$Z = (-5)$$

5. Tifa Finance Tbk (TIFA)

Tahun 2020	Total Ekuitas	(322,308,091,171)
	Retained earning	245,944,673,000
	Earning Before Interest and Tax	24,514,794,000
	Pendapatan	61,152,000,000
	Total Asset	1,103,815,967

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(322,308,091,171)}{1,103,815,967}$$

$$X1 = (-291.99)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{245,944,673,000}{1,103,815,967}$$

$$X2 = 222.81$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{24,514,794,000}{1,103,815,967}$$

$$X3 = 22.21$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{61,152,000,000}{1,103,815,967}$$

$$X4 = 55.40$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(-291.99) + 1.4(222.81) + 3.3(22.21) + 0.6(55.40)$$

$$Z = (-350.39) + 311.93 + 73.29 + 33.24$$

$$Z = 68.07$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	1,396,548,426
	Retained earning	272,806,851,000
	Earning Before Interest and Tax	32,607,240,000
	Pendapatan	180,490,000,000
	Total Asset	139,772,224,977

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,396,548,426}{139,772,224,977}$$

$$X1 = 0.01$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{272,806,851,000}{139,772,224,977}$$

$$X2 = 1.95$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{32,607,240,000}{139,772,224,977}$$

$$X3 = 0.23$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{180,490,000,000}{139,772,224,977}$$

$$X4 = 1.29$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.01) + 1.4(1.95) + 3.3(0.23) + 0.6(1.29)$$

$$Z = 0.01 + 2.73 + 0.76 + 0.77$$

$$Z = 4.27$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	1,601,438,462
	Retained earning	329,819,873,000
	Earning Before Interest and Tax	72,555,137,000
	Pendapatan	158,771,000,000
	Total Asset	136,631,700,935

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,601,438,462}{136,631,700,935}$$

$$X1 = 0.01$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{329,819,873,000}{136,631,700,935}$$

$$X2 = 2.41$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{72,555,137,000}{136,631,700,935}$$

$$X3 = 0.53$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{158,771,000,000}{136,631,700,935}$$

$$X4 = 1.16$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.01) + 1.4(2.41) + 3.3(0.53) + 0.6(1.16)$$

$$Z = 0.01 + 3.37 + 1.75 + 0.70$$

$$Z = 5.83$$

6.Verena Multi Finance Indonesia Tbk (VRNA)

Tahun 2020	Total Ekuitas	631,897,234,000
	Retained earning	245,944,673,000
	Earning Before Interest and Tax	(1,570,745,000)
	Pendapatan	348,240,000,000
	Total Asset	2,679,921,626

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{631,897,234}{2,679,921,626}$$

$$X1 = 235.79$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{245,944,673,000}{2,679,921,626}$$

$$X2 = 91.77$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(1,570,745,000)}{2,679,921,626}$$

$$X3 = (-0.59)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{348,240,000,000}{2,679,921,626}$$

$$X4 = 129.94$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(235.79) + 1.4(91.77) + 3.3(-0.59) + 0.6(129.94)$$

$$Z = 282.95 + 128.48 + (-1.95) + 77.96$$

$$Z = 487.44$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	625,244,698,000
	Retained earning	272,806,851,000
	Earning Before Interest and Tax	8,173,445,000
	Pendapatan	1,113,386,000
	Total Asset	2,323,154,208

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{625,244,698,000}{2,323,154,208}$$

$$X1 = 269.14$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{272,806,851,000}{2,323,154,208}$$

$$X2 = 117.43$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{8,173,445,000}{2,323,154,208}$$

$$X3 = 3.52$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{1,113,386,000}{2,323,154,208}$$

$$X4 = 0.48$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

$$Z = 1.2(269.14) + 1.4(117.43) + 3.3(3.52) + 0.6(0.48)$$

$$Z = 322.97 + 164.40 + 11.65 + 0.29$$

$$Z = 499.31$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	689,897,693,000
	Retained earning	329,819,873,000
	Earning Before Interest and Tax	55,338,482,000
	Pendapatan	2,607,207,000
	Total Asset	2,466,670,549

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{689,897,693,000}{2,466,670,549}$$

$$X1 = 279.69$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{329,819,873,000}{2,466,670,549}$$

$$X2 = 133.71$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{55,338,482,000}{2,466,670,549}$$

$$X3 = 22.43$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{2,607,207,000}{2,466,670,549}$$

$$X4 = 1.06$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

$$Z = 1.2(279.69) + 1.4(133.71) + 3.3(22.43) + 0.6(1.06)$$

$$Z = 335.63 + 187.19 + 74.02 + 0.64$$

$$Z = 597.48$$

7. Wahana Ottomoitra Multiartha Tbk (WOMF)

Tahun 2020	Total Ekuitas	1,213,345,000
	Retained earning	661,875,000,000
	Earning Before Interest and Tax	87,274,000,000
	Pendapatan	16,752,000,000
	Total Asset	5,283,702,000

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,213,345,000}{5,283,702,000}$$

$$X1 = 0.23$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{661,875,000,000}{5,283,702,000}$$

$$X2 = 125.27$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{87,274,000,000}{5,283,702,000}$$

$$X3 = 16.52$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{16,752,000,000}{5,283,702,000}$$

$$X4 = 3.17$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.23) + 1.4(125.27) + 3.3(16.52) + 0.6(3.17)$$

$$Z = 0.28 + 175.38 + 54.52 + 1.90$$

$$Z = 232.08$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	1,345,389,000
	Retained earning	782,734,000,000
	Earning Before Interest and Tax	152,880,000,000
	Pendapatan	11,337,000,000
	Total Asset	5,147,772,000

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,345,389,000}{5,147,772,000}$$

$$X1 = 0.26$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{782,734,000,000}{5,147,772,000}$$

$$X2 = 152.05$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{152,880,000,000}{5,147,772,000}$$

$$X3 = 29.70$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{11,337,000,000}{5,147,772,000}$$

$$X4 = 2.20$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

$$Z = 1.2(0.26) + 1.4(152.05) + 3.3(29.70) + 0.6(2.20)$$

$$Z = 0.31 + 212.87 + 98.01 + 1.32$$

$$Z = 312.51$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	1,515,032,000
	Retained earning	944,762,000,000
	Earning Before Interest and Tax	280,030,000,000
	Pendapatan	5,115,000,000
	Total Asset	5,646,226,000

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,515,032,000}{5,646,226,000}$$

$$X1 = 0.27$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{944,762,000,000}{5,646,226,000}$$

$$X2 = 167.33$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{280,030,000,000}{5,646,226,000}$$

$$X3 = 4.96$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{5,115,000,000}{5,646,226,000}$$

$$X4 = 0.91$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

$$Z = 1.2(0.27) + 1.4(167.33) + 3.3(4.96) + 0.6(0.91)$$

$$Z = 0.32 + 234.26 + 16.37 + 0.55$$

$$Z = 251.5$$

8. Onix Capital Tbk (OCAP)

Tahun 2020	Total Ekuitas	(185,784,657,319)
	Retained earning	(240,045,931,377)
	Earning Before Interest and Tax	(17,672,849,018)
	Pendapatan	(31,889,668,000)
	Total Asset	24,258,481,093

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(185,784,657,319)}{24,258,481,093}$$

$$X1 = (-7.66)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(240,045,931,377)}{24,258,481,093}$$

$$X2 = (-9.90)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(17,672,849,018)}{24,258,481,093}$$

$$X3 = (-0.73)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(31,889,668,000)}{24,258,481,093}$$

$$X4 = (-13.15)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

$$Z = 1.2(-7.66) + 1.4(-9.90) + 3.3(-0.73) + 0.6(-13.15)$$

$$Z = (-9.19) + (-13.86) + (-2.41) + (-7.89)$$

$$Z = (-33.35)$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	(195,013,720,738)
	Retained earning	(249,274,994,765)
	Earning Before Interest and Tax	(9,284,891,273)
	Pendapatan	55,524,620,000
	Total Asset	13,922,049,698

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(195,013,720,738)}{13,922,049,698}$$

$$X1 = (-14.01)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(249,274,994,765)}{13,922,049,698}$$

$$X2 = (-17.91)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(9,284,891,273)}{13,922,049,698}$$

$$X3 = (-13.92)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{55,524,620,000}{13,922,049,698}$$

$$X4 = 3.99$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4$$

$$Z = 1.2(-14.01) + 1.4(-17.91) + 3.3(-13.92) + 0.6(3.99)$$

$$Z = (-16.81) + (-25.07) + (-45.94) + 2.39$$

$$Z = (-85.43)$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	(226,684,899,985)
	Retained earning	(280,946,174,000)
	Earning Before Interest and Tax	(31,680,847,692)
	Pendapatan	9,668,445,000

	Total Asset	3,561,398,797
--	-------------	---------------

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{(226,684,899,985)}{3,561,398,797}$$

$$X1 = (-63.65)$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{(280,946,174,000)}{3,561,398,797}$$

$$X2 = (-78.89)$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(31,680,847,692)}{3,561,398,797}$$

$$X3 = (-8.90)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{9,668,445,000}{3,561,398,797}$$

$$X4 = 3.71$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(-63.65) + 1.4(-78.89) + 3.3(-8.90) + 0.6(2.71)$$

$$Z = (-76.38) + (-110.45) + (-29.37) + 1.63$$

$$Z = (-214.57)$$

9. Trimegah Securities Tbk (TRIM)

Tahun 2020	Total Ekuitas	822,343,473,491
	Retained earning	319,243,720,369
	Earning Before Interest and Tax	62,694,164,856
	Pendapatan	(1,734,662,400)
	Total Asset	2,676,388,595,952

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{822,343,473,491}{2,676,388,595,952}$$

$$X1 = 0.31$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{319,243,720,369/}{2,676,388,595,952}$$

$$X2 = 0.12$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{62,694,164,856}{2,676,388,595,952}$$

$$X3 = 0.02$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(1,734,662,400)}{2,676,388,595,952}$$

$$X4 = 0.00$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.31) + 1.4(0.12) + 3.3(0.02) + 0.6(-0.00)$$

$$Z = 0.37 + 0.17 + 0.07 + 0$$

$$Z = 0.61$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	877,171,461,429
	Retained earning	371,136,614,955
	Earning Before Interest and Tax	74,796,566,226
	Pendapatan	2,935,034,860
	Total Asset	1,819,841,842,516

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{877,171,461,429}{1,819,841,842,516}$$

$$X1 = 0.48$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{371,136,614,955}{1,819,841,842,516}$$

$$X2 = 0.20$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{74,796,566,226}{1,819,841,842,516}$$

$$X3 = 0.04$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{2,935,034,860}{1,819,841,842,516}$$

$$X4 = 0.00$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.48) + 1.4(0.20) + 3.3(0.04) + 0.6(0.00)$$

$$Z = 0.58 + 0.28 + 0.13 + 0$$

$$Z = 0.99$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	1,055,773,908,387
	Retained earning	548,637,571,925
	Earning Before Interest and Tax	211,691,226,681
	Pendapatan	1,108,285,860
	Total Asset	2,109,833,545,646

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{1,055,773,908,387}{2,109,833,545,646}$$

$$X1 = 0.50$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{211,691,226,681}{2,109,833,545,646}$$

$$X2 = 0.26$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{211,691,226,681}{2,109,833,545,646}$$

$$X3 = 0.10$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{1,108,285,860}{2,109,833,545,646}$$

$$X4 = 0.00$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.50) + 1.4(0.26) + 3.3(0.10) + 0.6(0.00)$$

$$Z = 0.6 + 0.36 + 0.33 + 0$$

$$Z = 1.29$$

10. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

Tahun 2020	Total Ekuitas	292,861,313,000
	Retained earning	125,949,821,000
	Earning Before Interest and Tax	1,201,554,000
	Pendapatan	(263,301,000,000)
	Total Asset	895,083,544,000

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{292,861,313,000}{895,083,544,000}$$

$$X1 = 0.33$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{125,949,821,000}{895,083,544,000}$$

$$X2 = 0.14$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{1,201,554,000}{895,083,544,000}$$

$$X3 = 0.00$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(263,301,000,000)}{895,083,544,000}$$

$$X4 = (-0.29)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.33) + 1.4(0.14) + 3.3(0.00) + 0.6(-0.29)$$

$$Z = 0.40 + 0.20 + 0 + 0.17$$

$$Z = 0.43$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	355,742,467,000
	Retained earning	167,106,634,000
	Earning Before Interest and Tax	1,069,580,000
	Pendapatan	(625,631,000,000)
	Total Asset	954,657,152,000

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{355,742,467,000}{954,657,152,000}$$

$$X1 = 0.37$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{167,106,634,000}{954,657,152,000}$$

$$X2 = 0.18$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{1,069,580,000}{954,657,152,000}$$

$$X3 = 0.00$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(625,631,000,000)}{954,657,152,000}$$

$$X4 = (-0.66)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.37) + 1.4(0.18) + 3.3(0.00) + 0.6(-0.66)$$

$$Z = 0.44 + 0.25 + 0 + (-0.40)$$

$$Z = 0.29$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	357,994,518,000
	Retained earning	170,983,895,000
	Earning Before Interest and Tax	1,121,220,000
	Pendapatan	411,927,000,000
	Total Asset	979,914,605,000

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{357,994,518,000}{979,914,605,000}$$

$$X1 = 0.36$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{170,983,895,000}{979,914,605,000}$$

$$X2 = 0.17$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{1,121,220,000}{979,914,605,000}$$

$$X3 = 0.00$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{411,927,000,000}{979,914,605,000}$$

$$X4 = 0.42$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.36) + 1.4(0.17) + 3.3(0.00) + 0.6(0.42)$$

$$Z = 0.43 + 0.24 + 0 + 0.25$$

$$Z = 0.92$$

11. Asuransi Jaya Tania Tbk (ASJT)

Tahun 2020	Total Ekuitas	204,841,750,099
	Retained earning	85,310,040,992
	Earning Before Interest and Tax	(3,250,439,494)
	Pendapatan	(1,285,700,000)
	Total Asset	440,741,565,052

Financial Distress tahun 2020

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{204,841,750,099}{440,741,565,052}$$

$$X1 = 0.46$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{85,310,040,992}{440,741,565,052}$$

$$X2 = 0.19$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{(3,250,439,494)}{440,741,565,052}$$

$$X3 = (-0.01)$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(1,285,700,000)}{440,741,565,052}$$

$$X4 = (-0.002)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.46) + 1.4(0.19) + 3.3(-0.01) + 0.6(-0.002)$$

$$Z = 0.55 + 0.27 + (-0.03) + (-0.001)$$

$$Z = 0.79$$

Tahun 2021	Total Ekuitas	308,931,849,240
	Retained earning	82,617,716,291
	Earning Before Interest and Tax	577,565,913,000
	Pendapatan	(941,726,000,000)
	Total Asset	527,829,694,481

Financial Distress tahun 2021

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{308,931,849,240}{527,829,694,481}$$

$$X1 = 0.72$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{82,617,716,291}{527,829,694,481}$$

$$X2 = 0.16$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{577,565,913,000}{527,829,694,481}$$

$$X3 = 0.09$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(941,726,000,000)}{527,829,694,481}$$

$$X4 = (-0.78)$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.72) + 1.4(0.16) + 3.3(0.09) + 0.6(-0.78)$$

$$Z = 0.86 + 0.22 + 0.30 + (-0.47)$$

$$Z = 0.91$$

Tahun 2022	Total Ekuitas	307,781,276,435
	Retained earning	82,524,315,321
	Earning Before Interest and Tax	119,744,650,000
	Pendapatan	(1,243,973,775)
	Total Asset	497,589,668,375

Financial Distress tahun 2022

$$X1 = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Aset}}$$

$$X1 = \frac{307,781,276,435}{497,589,668,375}$$

$$X1 = 0.62$$

$$X2 = \frac{\text{Retained Earnings}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{82,524,315,321}{497,589,668,375}$$

$$X2 = 0.17$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{119,744,650,000}{497,589,668,375}$$

$$X3 = 0.24$$

$$X4 = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{(1,243,973,775)}{497,589,668,375}$$

RUMUS:

$$Z = 1.2 X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4$$

$$Z = 1.2(0.62) + 1.4(0.17) + 3.3(0.24) + 0.6(-0.002)$$

$$Z = 0.74 + 0.24 + 0.79 + (-0.001)$$

$$Z = 1.77$$

B. Laba

1. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

Tahun 2020 :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Laba} = \frac{1.476.435.000}{29.230.513.000}$$

$$\text{Laba} = 0.05$$

Tahun 2021 :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Laba} = \frac{1.601.894.000}{23.725.885.000}$$

$$\text{Laba} = 0.06$$

Tahun 2022 :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Laba} = \frac{2.039.724.000}{24.897.205.000}$$

$$\text{Laba} = 0.08$$

2. Buana Finance Tbk (BBLD)

Tahun 2020 :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Laba} = \frac{27,212,000,000}{4,115,895,000}$$

$$\text{Laba} = 6,61$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{34,803,000,000}{3,582,868,000} \\ \text{Laba} &= 9,71\end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{112,942,000,000}{4,603,150,000} \\ \text{Laba} &= 24,53\end{aligned}$$

3. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(584,539,547,956)}{876,407,648,610} \\ \text{Laba} &= (0,66)\end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(151,768,856,508)}{592,213,356,000} \\ \text{Laba} &= (0,25)\end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(6,012,049,753)}{521,807,058,177} \\ \text{Laba} &= (0,01)\end{aligned}$$

4. Magna Finance Tbk (MGNA)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{56,965,098,971}{6,805,984,418} \\ \text{Laba} &= 8,36\end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(29,437,280,032)}{139,772,224,977} \\ \text{Laba} &= (0,21) \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(13,843,730,232)}{136,631,700,935} \\ \text{Laba} &= (0,10) \end{aligned}$$

5. Tifa Finance Tbk (TIFA)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{24,514,794,000}{1,103,815,967} \\ \text{Laba} &= 22,20 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{32,607,240,000}{139,772,224,977} \\ \text{Laba} &= 0,23 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{72,555,137,000}{136,631,700,935} \\ \text{Laba} &= 0,55 \end{aligned}$$

6. Verena Multi Finance Indonesia Tbk (VRNA)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(1,570,745,000)}{2,679,921,626} \\ \text{Laba} &= (0,58) \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\text{Laba} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{8,173,445,000}{2,323,154,208} \\ \text{Laba} &= 3,51 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{55,338,482,000}{2,466,670,549} \\ \text{Laba} &= 22,43 \end{aligned}$$

7. Wahana Ottomoitra Multiartha Tbk (WOMF)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{87,274,000,000}{5,283,702,000} \\ \text{Laba} &= 16,51 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{152,880,000,000}{5,147,772,000} \\ \text{Laba} &= 29,69 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{280,030,000,000}{5,646,226,000} \\ \text{Laba} &= 49,59 \end{aligned}$$

8. Onix Capital Tbk (OCAP)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(17,672,849,018)}{24,258,481,093} \\ \text{Laba} &= (0,72) \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(9,284,891,273)}{13,922,049,698} \\ \text{Laba} &= (0,66) \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(31,680,847,692)}{3,561,398,797} \\ \text{Laba} &= (8,89) \end{aligned}$$

9. Trimegah Securities Tbk (TRIM)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{62,694,164,856}{2,676,388,595,952} \\ \text{Laba} &= 0,02 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{74,796,566,226}{1,819,841,842,516} \\ \text{Laba} &= 0,04 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{211,691,226,681}{2,109,833,545,646} \\ \text{Laba} &= 0,10 \end{aligned}$$

10. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{1,201,554,000}{895,083,544,000} \\ \text{Laba} &= 0,001 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{1,069,580,000}{954,657,152,000} \\ \text{Laba} &= 0,001 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{1,121,220,000}{979,914,605,000} \\ \text{Laba} &= 0,001 \end{aligned}$$

11. Asuransi Jaya Tania Tbk (ASJT)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{(3,250,439,494)}{440,741,565,052} \\ \text{Laba} &= (0,007) \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{577,565,913,000}{527,829,694,481} \\ \text{Laba} &= 1.09 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Laba} &= \frac{119,744,650,000}{497,589,668,375} \\ \text{Laba} &= 0,24 \end{aligned}$$

C. Arus Kas

1. Adira Dinamika Multi Finance Tbk (ADMF)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} \text{Arus Kas} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Arus Kas} &= \frac{8,452,733,000}{29.230.513.000} \\ \text{Arus Kas} &= 0,28 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{Arus Kas} &= \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Asset}} \\ \text{Arus Kas} &= \frac{4,066,425,000}{23.725.885.000} \\ \text{Arus Kas} &= 0,17 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{819,451,000}{24.897.205.000} \\ Arus Kas &= 0,03 \end{aligned}$$

2. Buana Finance Tbk (BBLD)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{1,197,559,000}{4,115,895,000} \\ Arus Kas &= 0,29 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{410,545,000,000}{3,582,868,000} \\ Arus Kas &= 114,58 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{(651,574,000,000)}{4,603,150,000} \\ Arus Kas &= (141,58) \end{aligned}$$

3. Intan Baruprana Finance Tbk (IBFN)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{11,824,935,883}{876,407,648,610} \\ Arus Kas &= 0,01 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{34,405,632,574}{592,213,356,000} \\ Arus Kas &= 0,05 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$Arus Kas = \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset}$$

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{45,374,509,424}{521,807,058,177} \\ Arus Kas &= 0,08 \end{aligned}$$

4. Magna Finance Tbk (MGNA)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{20,912,336,198}{6,805,984,418} \\ Arus Kas &= 3,07 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{(14,068,473,857)}{139,772,224,977} \\ Arus Kas &= (0,10) \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{281,522,696,000}{136,631,700,935} \\ Arus Kas &= 2,06 \end{aligned}$$

5. Tifa Finance Tbk (TIFA)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{395,861,031,000}{1,103,815,967} \\ Arus Kas &= 358,62 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{(201,070,090,000)}{139,772,224,977} \\ Arus Kas &= (1,50) \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ Arus Kas &= \frac{(204,507,879,000)}{136,631,700,935} \\ Arus Kas &= 1,49 \end{aligned}$$

6.Verena Multi Finance Indonesia Tbk (VRNA)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{(103,893,896,000)}{2,679,921,626} \\ Arus\ Kas &= (38,76) \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{382,393,901,000}{2,323,154,208} \\ Arus\ Kas &= 164,60 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{54,872,826,000}{2,466,670,549} \\ Arus\ Kas &= 22,24 \end{aligned}$$

7. Wahana Ottomoitra Multiartha Tbk (WOMF)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{2,749,348,000}{5,283,702,000} \\ Arus\ Kas &= 0,52 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{131,660,000,000}{5,147,772,000} \\ Arus\ Kas &= 25,57 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{(113,197,000,000)}{5,646,226,000} \\ Arus\ Kas &= (20,04) \end{aligned}$$

8. Onix Capital Tbk (OCAP)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{(10,430,126,644)}{24,258,481,093} \end{aligned}$$

$$Arus Kas = (0,42)$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{(8,757,960,375)}{13,922,049,698} \\ Arus Kas &= (0,62) \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{(6,626,295,535)}{3,561,398,797} \\ Arus Kas &= (1,86) \end{aligned}$$

9. Trimegah Securities Tbk (TRIM)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{167,479,942,947}{2,676,388,595,952} \\ Arus Kas &= 0,06 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{(169,617,093,889)}{1,819,841,842,516} \\ Arus Kas &= (0,09) \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{(20,119,302,283)}{2,109,833,545,646} \\ Arus Kas &= (0,009) \end{aligned}$$

10. Asuransi Bintang Tbk (ASBI)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{13,885,942,000}{895,083,544,000} \\ Arus Kas &= 0,01 \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus Kas &= \frac{Arus Kas Operasi}{Total Asset} \\ &= \frac{587,260,000,000}{954,657,152,000} \\ Arus Kas &= 0,61 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{(11,769,941,000)}{979,914,605,000} \\ Arus\ Kas &= (0,01) \end{aligned}$$

11. Asuransi Jaya Tania Tbk (ASJT)

Tahun 2020 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{(25,934,136,187)}{440,741,565,052} \\ Arus\ Kas &= (0,05) \end{aligned}$$

Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{5,392,840,791}{527,829,694,481} \\ Arus\ Kas &= 0,01 \end{aligned}$$

Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} Arus\ Kas &= \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Asset} \\ Arus\ Kas &= \frac{(20,216,845,326)}{497,589,668,375} \\ Arus\ Kas &= (0,04) \end{aligned}$$

4.2.2. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel. Dalam setiap variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini. Nilai yang diamati dalam analisis ini adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan deviasi standar untuk variable laba, arus kas dan *financial distress*.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minim um	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Laba	33	.00	49.00	5.9697	11.34814
Arus Kas	33	.00	358.00	26.9697	72.21993
Financial Distress	33	.00	456.00	82.3030	135.41660
Valid (listwise)	N	33			

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Tabel 4.1 menunjukan bahwa laba pada 33 sampel nilai tertinggi sebesar 49.00, terendah sebesar 0,00, nilai rata- rata sebesar 5.9697, dan standar defiasi sebesar 11.34814, Arus kas pada 33 sampel nilai tertinggi sebesar 358.00 terendah sebesar 0,00, rata- rata sebesar 26.9697 dan standar deviasi sebesar 72.21993. *Financial distress* pada perusahaan sampel dari tahun 2020-2022 tertinggi sebesar 456.00 dan terendah sebesar 0,00. Rata- rata *financial distress* sebesar 82.3030 dan standar deviasi sebesar 135.41660.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $KS > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $KS < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas Kolmogorov- Smirnov dan metode grafik P-Plot:

Tabel 4.2 Uji Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

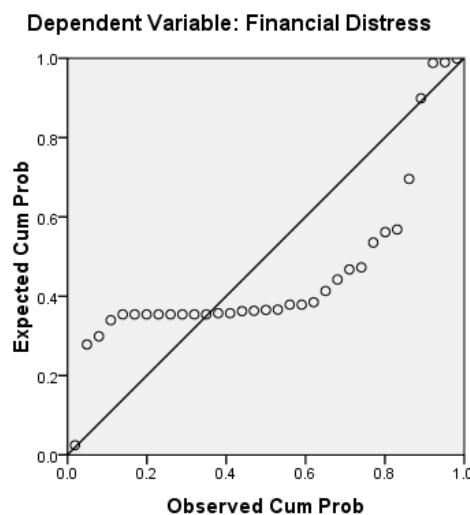
			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.1874127	
		5E2	
Most Extreme Differences	Absolute	.286	
	Positive	.286	
	Negative	-.244	
Kolmogorov-Smirnov Z		1.643	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009	
a. Test distribution is Normal.			

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil SPSS diatas, pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai kolmogorov-Smirnov adalah 1.643 dan signifikan pada .009. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data residual terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar diatas terlihat bahwa titik- titik variabel berada disekitar garis $Y=X$ atau menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukan bahwa data telah terdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residu dengan variabel terikat. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dapat dilihat dari nilai koefisien Durbin-Watson Test. Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Uji Autokorelasi**Model Summary^b**

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.481 ^a	.231	.180	122.63546	2.508

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba
- b. Dependent Variable: Financial Distress

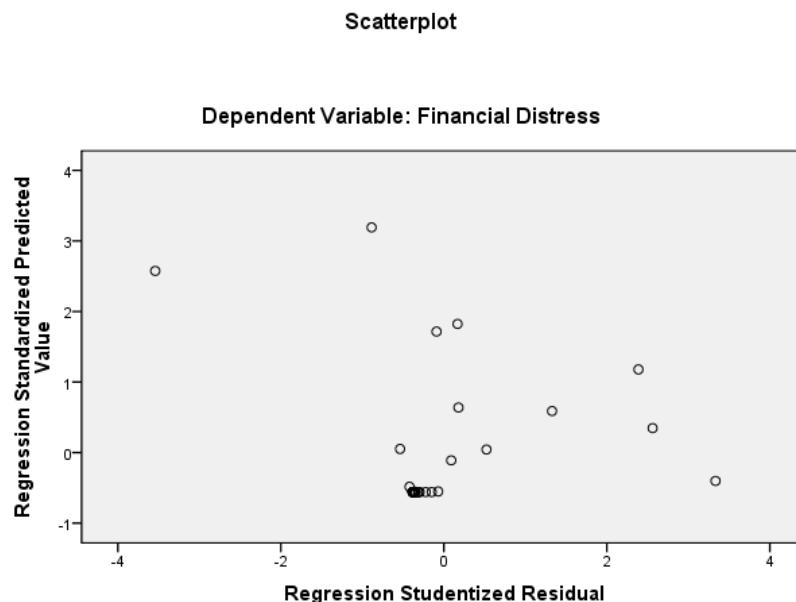
Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS pada Tabel diatas nilai Durbin- Watson adalah 2,508. Nilai D-W tersebut diantara 1,65 sampai 2,35 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada persamaan regresi penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan atau perbedaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Berikut ini hasil dari uji heteroskedastisitas pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.3 Uji heteroskedastisitas



Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik hasil perhitungan analisis regresi menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, dal hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3. Analisis regresi berganda

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba (X1) dan Arus Kas (X2). Sedangkan variabel dependennya pada penelitian ini adalah *Financial Distress* (Y).

Tabel 4.4 Analisis Regresi Berganda**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	45.915	24.561		1.869	.071
Laba	4.874	2.056	.408	2.371	.024
Arus Kas	.270	.323	.144	.837	.409

a. Dependent Variable: Financial Distress

Persamaan regresi berganda dapat dilakukan dengan menginterpretasikan angka- angka yang ada didalam *Unstandardized Coefficients* brta. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diatas maka didapat persamaan regresi liner berganda sebagai berikut :

$$Y = 45.915 + 4.874 X_1 + 0,270 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut: Konstan 45.915 merupakan nilai konstan positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel dependen akan naik atau terpenuhi.

Laba (X1) 4.874 merupakan nilai koefisien regresi variabel laba (X1) terhadap variabel *financial distress* (Y) artinya jika laba (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka *financial distress* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 4.874. Koefisien bernilai positif artinya antara laba (X1) dan *financial distress* (Y) hubungan positif. Kenaikan kinerja laba (X1) akan mengakibatkan kenaikan pada *financial distress*.

Arus kas (X2) 0, 270 merupakan nilai koefisien regresi variabel arus kas (X2) terhadap variabel *financial distress* (Y) artinya jika arus kas (X2) mengalami kenaikan satu satuan, maka *financial distress* (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0, 270 Koefisien bernilai positif artinya antara arus kas (X2) dan *financial distress* (Y) hubungan positif. Kenaikan kinerja arus kas (X2) akan mengakibatkan kenaikan pada *financial distress*

4. Pengujian Hipotesis

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis menggunakan nilai uji F, uji T dan koefisien determinasi.

a. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa kedua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap *financial distress*. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu sebesar 0,05 seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135621.278	2	67810.639	4.509	.019 ^a
Residual	451183.692	30	15039.456		
Total	586804.970	32			

a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

b.Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen (secara parsial) dengan menganggap variabel independen yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi t yang ditunjukkan oleh Sig dari t pada tabel 4.4 dengan tingkat signifikan yang diambil dalam hal ini adalah 0,05. Jika nilai Sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	45.915	24.561		1.869	.071
	Laba	4.874	2.056	.408	.2371
	Arus Kas	.270	.323	.144	.837

a. Dependent Variable: Financial Distress

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel laba sebesar 4.874 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima.

H2 :Arus Kas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel arus kas sebesar 0.270 dengan nilai signifikansi sebesar 0.409, dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* tidak diterima.

c. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh variabel terikat:

Tabel 4.7 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.180	122.63546	2.508

a. Predictors: (Constant), Arus Kas,

Laba

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data penelitian yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 R Square sebesar 0,231 atau 23,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh laba dan arus kas terhadap *financial distress* sebesar 23,1% dengan demikian, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini memiliki peranan yang cukup penting terhadap *financial distress*.

4.3. Pembahasan

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh :

A. Pengaruh laba terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 4.874 dengan nilai signifikansi sebesar 0.024, dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba berpengaruh terhadap *financial distress* dapat diterima. Laba yang diukur dengan

menggunakan rasio laba merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset suatu perusahaan, dimana rasio laba dalam penelitian ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset suatu perusahaan. Nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan tingginya pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sangatlah efektif. Dengan pengelolaan aset yang efektif perusahaan berpotensi menghasilkan laba yang lebih besar dan menunjukkan kinerja perusahaan yang sangat baik. Sehingga dengan nilai rasio laba yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* bagi perusahaan akan semakin rendah. Sebaliknya semakin rendah nilai rasio laba maka kemungkinan terjadinya kondisi *financial distress* bagi suatu perusahaan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningtyas (2010) dan Zulandari (2015) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel laba terhadap kondisi *financial distress*.

B. Pengaruh arus kas terhadap financial distress

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0.270 dengan nilai signifikansi sebesar 0.409, dimana nilai ini lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh terhadap *financial distress* tidak diterima. Arus kas yang diukur melalui rasio arus kas merupakan perbandingan antara arus kas operasional dengan total aset suatu perusahaan mengalami *financial distress* atau tidak. Hasil penelitian

ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *financial distress* suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan arus kas dari aktivitas operasi dapat menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, dan memelihara kemampuan operasi perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan naik dan perusahaan akan jauh dari kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julius (2017) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel arus kas terhadap kondisi *financial distress*.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi berganda, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama yaitu H1 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikan sebesar 0.024.
2. Hipotesis kedua yaitu H2 tidak diterima karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikan sebesar 0.409.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka adapun saran yang dapat diberikan antara lain yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah adanya kondisi *financial distress* yaitu dengan meningkatkan tata kelola perusahaan dan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran kas.

2. Bagi pihak eksternal

Bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, auditor, dan pemerintah dapat memperhatikan perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmini, S dan Wuryani. 2005. *Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Textile Mill Products dan Apparel And Other Textile Products yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*,(online),
- Harahap, S.S. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Jongkang dan Rita. 2014. *Seminar Nasional dan Call for Paper :Research Methods And Organizational Studies*, (Online),
- Julius, F.P.S. 2017. *JOM Fekon*, (Onine), Vol.4, No.1.
- Keiso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D. 2011. *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nandrayani, N.S.D, dkk. 2017. *Jurnal Riset Manajemen*. Hal.115
- Rahmi. E, 2014, *Prediksi Kondisi Financial Dengan Menggunakan Model Ohlson Pada PT. Aquamas Indah Makassar*. Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Sasongko, S. 2012. *Kajian Pendidikan dan Akuntansi Indonesia*. Vol.1.
- Wahyuningtiyas, F. 2010. *Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005- 2008)*. Skripsi diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Zulandari, N. 2015. Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas dalam Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi diterbitkan. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Andalas .
- Zulhelmi, dan Diana. 2013. *Jurnal Ilmiah Manajemen STIE Pelita Indonesia*, (Online).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

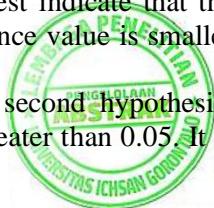
Lampiran 2

ABSTRACT

NINDA RASID. E1119095. USE OF EARNINGS AND CASH FLOW IN PREDICTING FINANCIAL DISTRESS

This study aims to empirically test and analyze use of earnings and cash flow on financial distress in non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. This study applies quantitative data analysis methods. The quantitative data analysis method is an analytical technique that uses specific inferences derived from experimental designs by using analytical tools, namely descriptive statistics used to describe the variables in this study. The multiple regression is intended to study the relationship between the effect of one variable on another through the classical assumption test, hypothesis testing, and the coefficient of determination. The results of the hypothesis test indicate that the first hypothesis, namely H1, is accepted because the significance value is smaller than 0.05. It is indicated by a significant value of 0.024. The second hypothesis, namely H2, is not accepted because the significant value is greater than 0.05. It is proven by a significant value of 0.409.

Keywords: earnings, cash flow, financial distress



Lampiran 3

ABSTRAK

NINDA RASID. E1119095. PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS DALAM MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis penggunaan laba and arus kas terhadap financial distress pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menerapkan metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah teknik analisis yang menggunakan inferensi spesifik yang berasal dari desain eksperimen. dengan menggunakan alat analisis yaitu statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam penelitian ini, Regresi berganda ditujukan untuk mempelajari hubungan antara pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya melalui uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Hasil pada uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu H1 diterima karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini ditunjukan dengan nilai signifikan sebesar 0.024. Hipotesis kedua, yaitu H2 tidak diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal itu ditunjukan dengan nilai signifikansi sebesar 0.409.

Kata kunci: laba, arus kas, *financial distress*



Lampiran 4 Rekapitulasi Data Laporan Keuangan

NO	KODE SAHAM	LABA			ARUS KAS			FINANSIAL DISTRESS		
		2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
1	ADMF	0,05	0,06	0,08	0,28	0,17	0,03	0,64	7,1	3,38
2	BBLD	6,61	9,71	24,53	0,29	114,58	141,54	295,04	358,77	356,5
3	IBFN	(0,66)	(0,25)	(0,01)	0,01	0,05	0,08	(4,26)	(5,21)	(5,16)
4	MGNA	8,36	(0,21)	(0,10)	3,07	(0,10)	2,06	(39,81)	(8,25)	(5)
5	TIFA	22,20	0,23	0,55	358,62	(1,50)	1,49	68,07	4,27	5,83
6	VRNA	(0,58)	3,51	22,43	38,76	164,60	22,24	487,44	499,31	597,48
7	WOMF	16,51	29,69	49,59	0,52	25,57	(20,04)	232,08	312,51	251,5
8	OCAP	(0,72)	(0,66)	(8,89)	(0,42)	(0,62)	(1,86)	(33,35)	(85,43)	(214,57)
9	TRIM	0,02	0,04	0,10	0,06	(0,09)	(0,009)	0,61	0,99	1,29
10	ASBI	0,001	0,001	0,001	0,01	0,61	(0,01)	0,43	0,29	0,92
11	ASJT	(0,007)	1,09	0,24	(0,05)	0,01	(0,04)	0,79	0,91	1,77

Lampiran 5 Hasil olah data SPSS

Descriptives

Notes		
Output Created		30-Apr-2023 08:50:45
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	33
Missing Handling	Value	Definition of Missing
		User defined missing values are treated as missing.
		All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.002

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Laba	33	.00	49.00	5.9697	11.34814
Arus Kas	33	.00	358.00	26.9697	72.21993
Financial Distress	33	.00	456.00	82.3030	135.41660
Valid (listwise)	N	33			

NPar Tests**Notes**

Output Created			30-Apr-2023 08:38:42
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	33	
Missing Handling	Value	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
		Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	00:00:00.016	
	Elapsed Time	00:00:00.004	
	Number of Cases Allowed ^a	196608	

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.18741275E-2	
Most Extreme Absolute		.286	

Differences	Positive	.286
	Negative	-.244
Kolmogorov-Smirnov Z		1.643
Asymp. Sig. (2-tailed)		.009
a. Test distribution is Normal.		

Regression

Notes

Output Created		30-Apr-2023 08:37:48
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 33
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT>(*ZPRED ,*SRESID) /RESIDUALS HIST(ZRESID) NORM(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required	00:00:00.655 00:00:00.645 1636 bytes

	Additional Memory Required for Residual Plots	904 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Arus Kas, Laba ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Financial Distress

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.180	122.63546

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba
- b. Dependent Variable: Financial Distress

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135621.278	2	67810.639	4.509	.019 ^a
	Residual	451183.692	30	15039.456		
	Total	586804.970	32			

- a. Predictors: (Constant), Arus Kas, Laba
- b. Dependent Variable: Financial Distress

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.915	24.561		1.869	.071
Laba	4.874	2.056	.408	2.371	.024
Arus Kas	.270	.323	.144	.837	.409

a. Dependent Variable: Financial Distress

Residuals Statistics^a

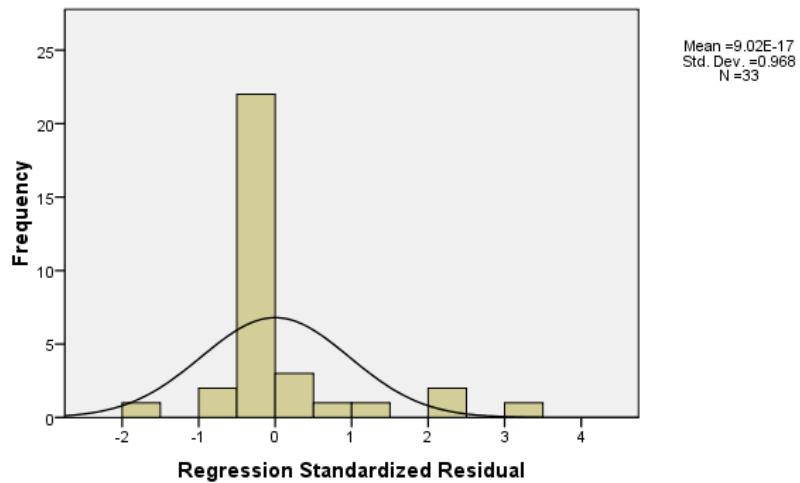
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	45.9153	290.1264	82.3030	65.10119	33
Std. Predicted Value	-.559	3.192	.000	1.000	33
Standard Error of Predicted Value	23.066	101.847	32.174	18.505	33
Adjusted Predicted Value	38.0942	787.7622	98.5815	141.17948	33
Residual	-2.41959E2	3.99807E2	.00000	118.74127	33
Std. Residual	-1.973	3.260	.000	.968	33
Stud. Residual	-3.542	3.333	-.046	1.139	33
Deleted Residual	-7.79762E2	4.17906E1	1.62785	184.92562	33
Stud. Deleted Residual	-4.565	4.130	-.034	1.351	33
Mahal. Distance	.162	21.101	1.939	4.609	33
Cook's Distance	.000	9.295	.321	1.614	33
Centered Leverage Value	.005	.659	.061	.144	33

a. Dependent Variable: Financial Distress

Charts

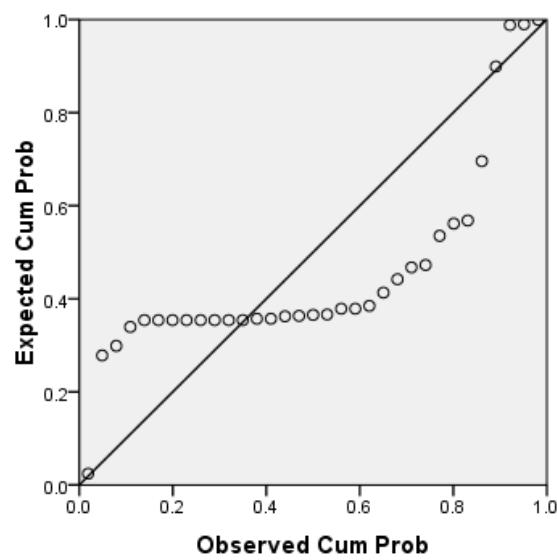
Histogram

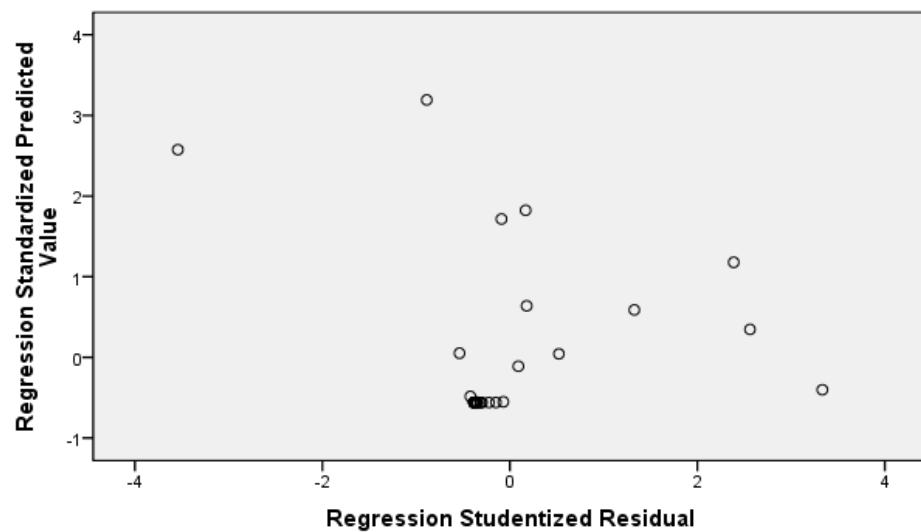
Dependent Variable: Financial Distress



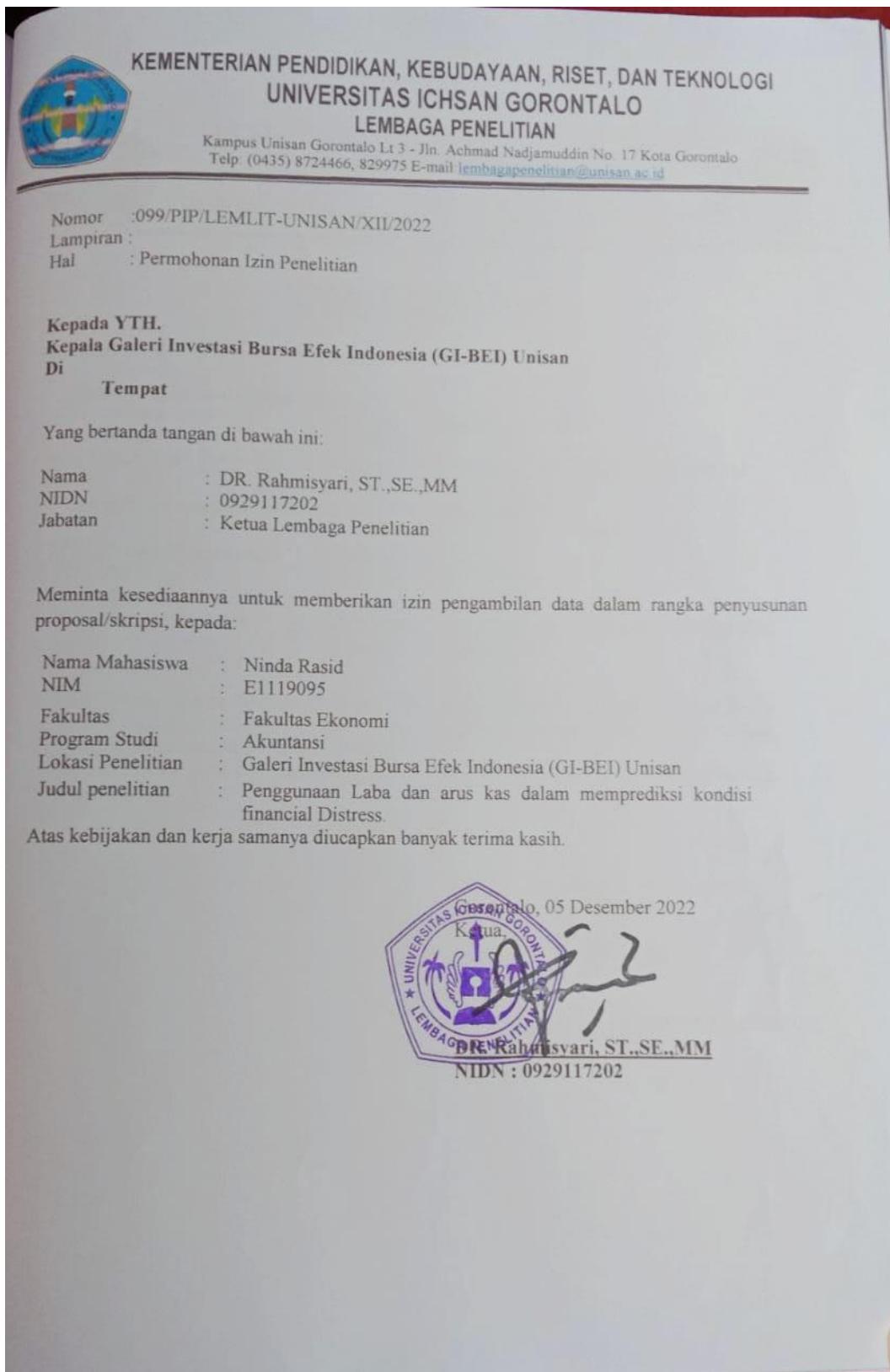
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Financial Distress

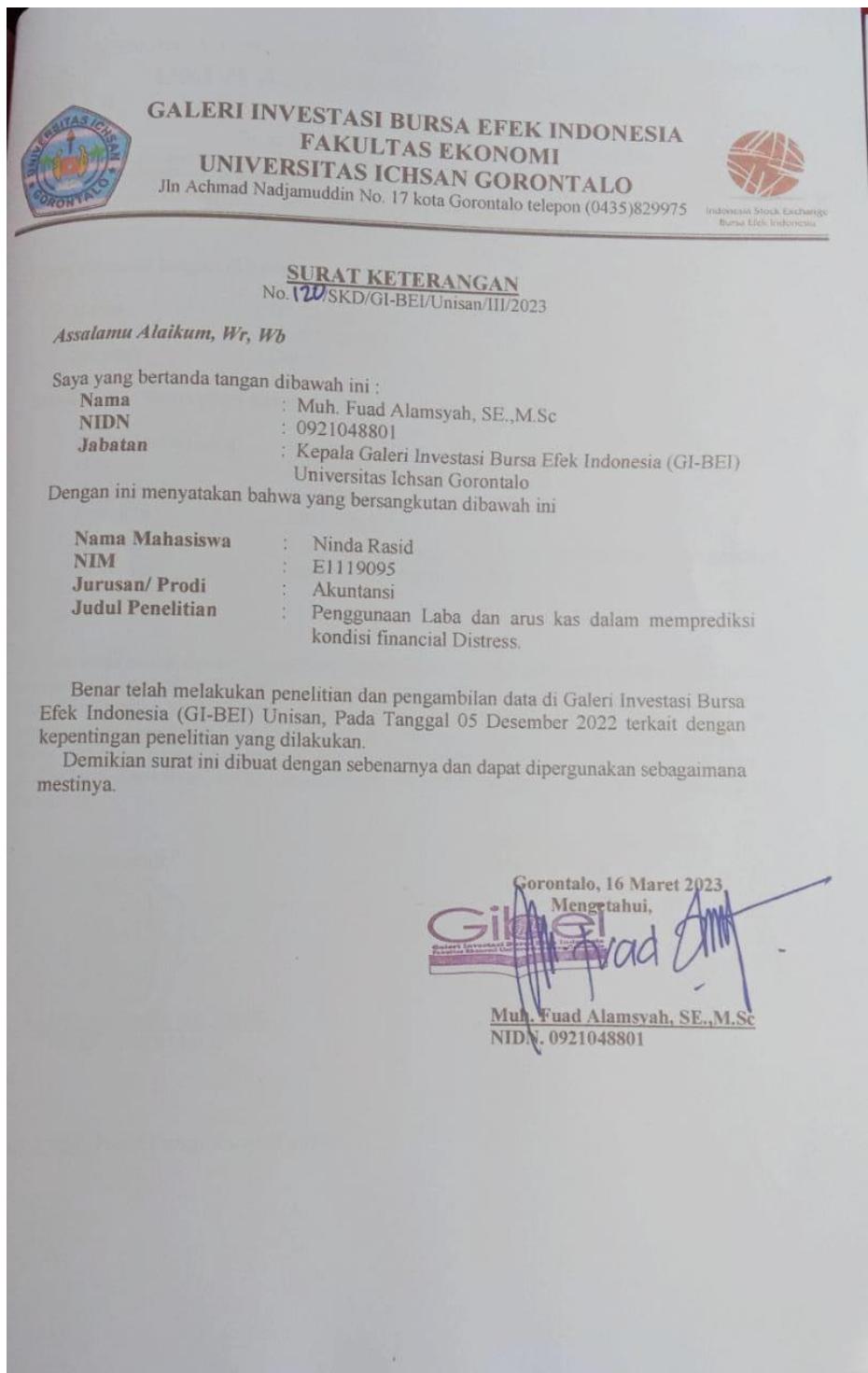


Scatterplot**Dependent Variable: Financial Distress**

Lampiran 6 Izin Penelitian



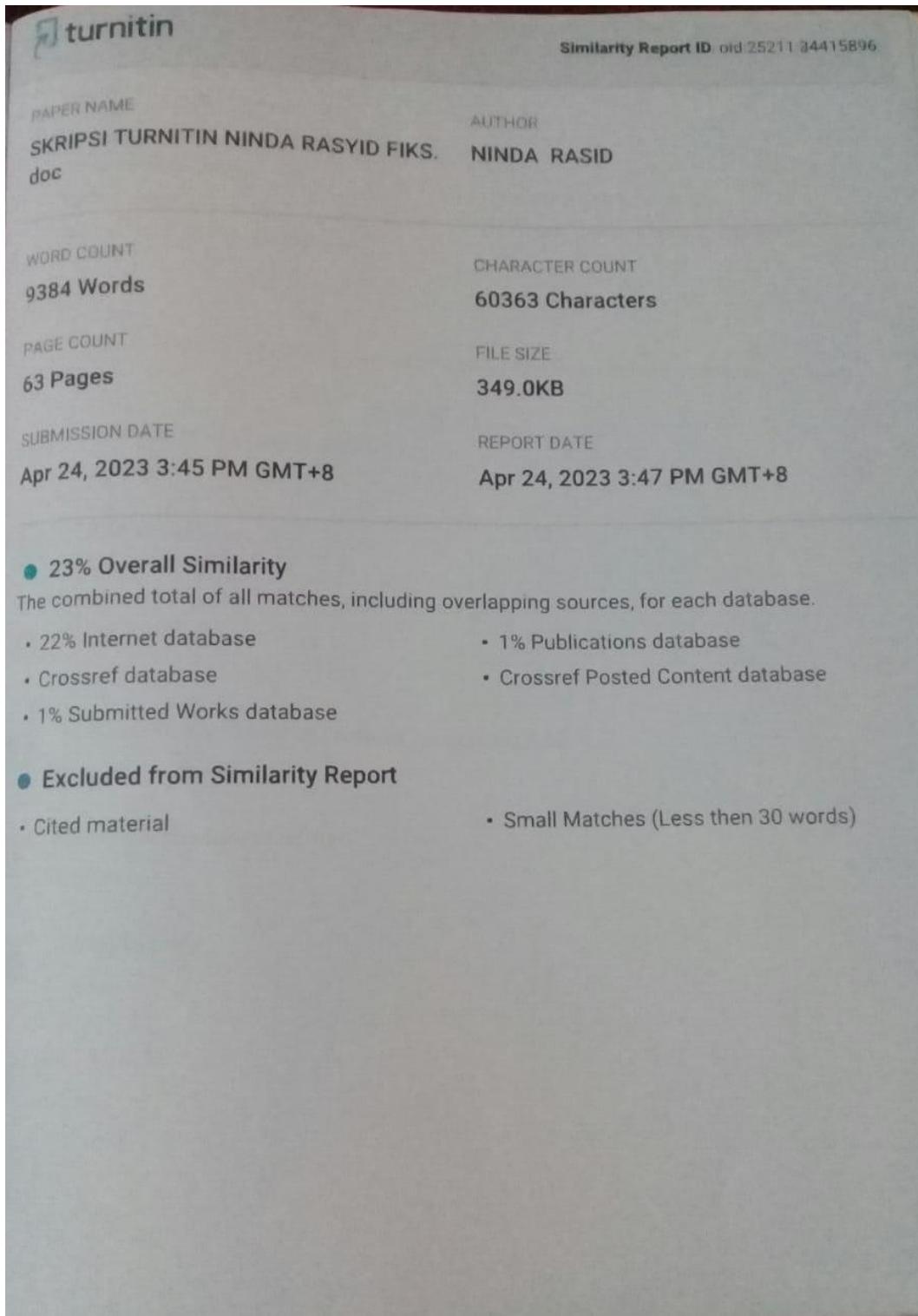
Lampiran 7 Balasan Penelitian



Lampiran 8 Surat Bebas Plagiasi



Lampiran 9 Hasil Turnitin



The screenshot shows a Turnitin similarity report for a document named "SKRIPSI TURNITIN NINDA RASYID FIKS.doc". The report details the following metrics:

PAPER NAME	AUTHOR
SKRIPSI TURNITIN NINDA RASYID FIKS. doc	NINDA RASID
WORD COUNT	CHARACTER COUNT
9384 Words	60363 Characters
PAGE COUNT	FILE SIZE
63 Pages	349.0KB
SUBMISSION DATE	REPORT DATE
Apr 24, 2023 3:45 PM GMT+8	Apr 24, 2023 3:47 PM GMT+8

● 23% Overall Similarity
The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 22% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

turnitin

Similarity Report ID: oid:2521134415896

• 23% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 22% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 1% Publications database
- Crossref Posted Content database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	digilibadmin.unismuh.ac.id	16%
	Internet	
2	123dok.com	2%
	Internet	
3	core.ac.uk	2%
	Internet	
4	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-07-16	1%
	Submitted works	
5	jurnal.darmaagung.ac.id	1%
	Internet	
6	wartakita.org	<1%
	Internet	
7	adira.co.id	<1%
	Internet	

Lampiran 10
CURRICULUM VITAE

1. Identitas Pribadi



Nama	: Ninda Rasid
NIM	: E1119095
Tempat & Tgl Lahir	: Marisa, 10 Maret 2000
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2019
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Akuntansi
Agama	: Islam
Alamat	: Desa Karya Indah, Kec. Buntulia Kab. Pohuwato

2. Riwayat Pendidikan

- 1) Menyelesaikan Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar di SDN Motolohu pada tahun 2013
- 2) Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di SMP Negeri 1 Buntulia dan Lulus ada tahun 2016
- 3) Kemudian melanjutkan Ke jenjang selanjutnya Yakni di SMA Negeri 1 Marisa dan Lulus pada tahun 2019
- 4) Dan kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni di Universitas Ichsan Gorontalo dan Allhamdulillah pada tahun 2023 telah menyelesaikan pendidikan di Universitas Ichsan Gorontalo